



**ETIKA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING DALAM MELAKUKAN  
KONSULTASI KEPADA PEMBIMBING AKADEMIK DI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**SKRIPSI**

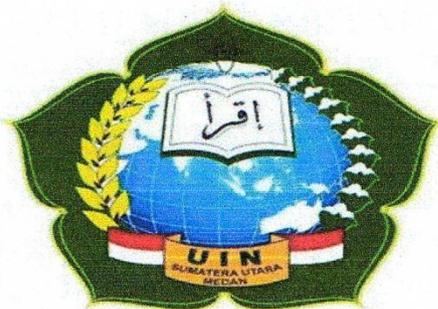
*Diajukan Untuk Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**SUCI RAMADHANI PANGGABEAN**  
**NIM :33.14.4.044**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**



**ETIKA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING DALAM MELAKUKAN  
KONSULTASI KEPADA PEMBIMBING AKADEMIK DI UNIVERSITAS  
NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

**SUCI RAMADHANI PANGGABEAN**

**NIM : 33.14.4.044**

*Menyetujui:*

**Pembimbing I**

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**  
**NIP.196812141 99303 2 001**

**Pembimbing II**

**Suhairi, ST, MM**  
**NIP. 19770611 200710 1 001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul “ETIKA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING DALAM MELAKUKAN KONSULTASI KEPADA PEMBIMBING AKADEMIK DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN” yang disusun oleh SUCI RAMADHANI PANGGABEAN yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

**16 April 2019 M**  
**10 Sya`ban 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**  
NIP. 19681214 199303 2 001

**Sekretaris**

**Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag**  
NIP. 19690323 200701 2 030

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**  
NIP. 19670713 199503 2 001

**2. Dr. Afranul Fadhila Daulai, MA**  
NIP. 19681214 199303 2 001

**3. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
NIP. 19821209 200912 2 002

**4. Drs. Puhatua Manurung, M.Pd**  
NIP. 19660517 198703 1 004

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**



**M. Muhsin Sihman, M.Pd**  
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 03 April 2019

Lamp :-

Hal : Skripsi

**An. Suciramadhani Pangabean**

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sumatera Utara

di-

Medan

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Suci Ramadhani Pangabean

Nim : 33.14.4.044

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : **“Etika Mahasiswa Bimbingan Konseling Dalam Melakukan Konsultasi Kepada Pembimbing Akademik di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”.**

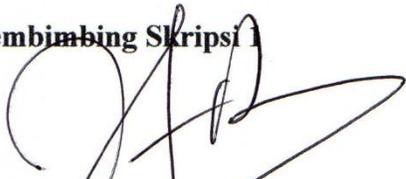
Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

#### **PEMBIMBING SKRIPSI**

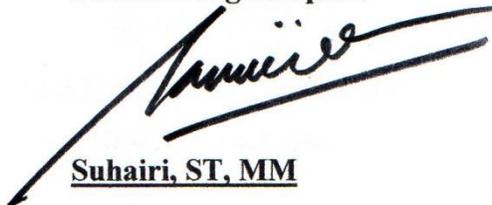
**Pembimbing Skripsi 1**



**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**

**NIP. 196812141 99303 2 001**

**Pembimbing Skripsi 2**



**Suhairi, ST, MM**

**NIP. 19770611 200710 1 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Ramadhani Panggabean

Nim : 33.14.4.044

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Etika Mahasiswa Bimbingan Konseling Dalam Melakukan Konsultasi Kepada Pembimbing Akademik di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 03 April 2019

yang membuat pernyataan



**Suci Ramadhani Panggabean**

**NIM. 33. 14.4. 044**

## ABSTRAK



**Nama** : Suci Ramadhani Panggabean  
**NIM** : 33.14.4.044  
**Fak/Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Koanseling Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Afrahul Fadhila Daulai. MA  
**Pembimbing II** : Suhairi, ST, MM  
**Judul Skripsi** : Etika Mahasiswa Bimbingan Konseling Dalam Melakukan Konsultasi Kepada Pembimbing Akademik di universitas islam negeri sumatera utara.

### **Kata Kunci: Etika mahasiswa Bimbingan Konseling dalam berkonsultasi**

Pendidikan dan pengajaran merupakan dua istilah yang sangat populer digunakan dilembaga pendidikan terutama dilembaga pendidikan tinggi (Universitas). Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Etika mahasiswa Bimbingan Konseling dalam melakukan konsultasi, 2) Bagaimana penerapan layanan konsultasi dilakukan dengan baik, 3) apakah mahasiswa memiliki moral akhlak yang baik dalam berkonsultasi dilingkungan UIN-SU.

Etika dalam islam disebut akhlak. Berasal dari bahasa Arab *al-akhlak* yang merupakan bentuk *al-khuluq* yang berarti budipekerti, tabiat atau watak yang tercantum dalam al-qur'an sebagai pedoman. (Pertimbangan yang menjadi dasar penetapan keputusan, peraturan)

Layanan konsultasi hendaklah di laksanakan secara tertib dan lengkap, dari perencanaan sampai dengan penilaian dan tindak lanjutnya. hal ini semua untuk menjamin kesuksesan layanan secara optimal.

**Mengetahui**

**Pembimbing 1**

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**  
**NIP. 196812141 99303 2 001**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “*Etika Mahasiswa Bimbingan Konseling Dalam Melakukan Konsultasi Kepada Pembimbing Akademik Diuniversitas Islam Negeri Sumatera Utara*”. Yang penulis buat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita, uswatun hasanah, penuntun umatnya dalam jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang. Dialah buah hati Aminah putra Abdullah yaitu Muhammad SAW. Dan juga beserta keluarga dan sahabatnya yang setia dan para pengikutnya yang senantiasa berjuang dalam menghidupkan sunnahnya serta menegakkan kebesaran ajaran Tauhannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan moral dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Terima kasih kepada Orang Tua tercinta yaitu Bapak **zakaria panggabean** dan Ibu **rasmiah Br. Situmorang**. Beserta kakak dan adik-adik dalam keluarga bahagia ini, mereka semua yang telah berperan penting dalam hidup penulis, sejak penulis kecil disekolahkan hingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UIN-SU Medan. Hanya doa dan pengabdian yang dapat penulis berikan kepada mereka semua semoga Allah membalas amal baik mereka dan menjadi orang-orang yang beruntung, dan juga

kepada ibunda kandung yang sangat saya sayangi dalam jiwa dan hati saya yang senantiasa meluangkan waktu jam istirahatnya untuk mendeteksi skripsi saya, memberikan dukungan dan motivasi untuk bisa membantu pendidikan mereka sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga Allah dapat pula menjadikan mereka menjadi orang yang berguna dikemudian hari. Lebih menariknya lagi baca saja kisah sih penulis dp point terakhir point **13**

2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si,** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sumatera Utara.
5. Kepada pembimbing skripsi 1 yaitu ibunda , **Dr. Afrahul Fadhila Daulay, MA** dan pembimbing skripsi 2 yaitu ayahanda , **Suhairi, ST, MM** yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Buya **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku pembimbing akademik yang selalu memotivasi untuk giat belajar belajar dan belajar agar menjadi konselor yang unggul dan cerdas.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama berada didalam bangku perkuliahan di UIN Sumatera Utara
8. Kepada bapak **Waizul Qarin, MA.** selaku pusat pendamping dan pengembangan mutu mahasiswa. Dan **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si,** beserta mahasiswa semester VII yang bersedia meluangkan sedikit waktunya untuk saya wawancara.

9. Keluarga Tanpa Kartu Keluarga (KTKK), **Muslim Fazri S.Pd, Nadia Afrina S.Pd, Diah Amila S.Pd, Vivi Andriani SP.d, Sania Nurjana SP.d** yang selalu membuat penulis termotivasi dengan bulian mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan terkhusus untuk Aisih, wirda dan Sania yang dulunya jarang kali apsen buat jumpai aku ketempat jualan mereka ini paling rajin ngejumpai aku ditempat jualan, apa lagi kalau perut mereka sudah lapar.
10. Kepada teman-teman sekaligus keluarga selama penulis duduk didalam bangku perkuliahan, betekak di dalam kelas, nangis bareng, suntuk bareng, liburan bareng dan bahagia bareng yaitu Keluarga **Mabki4 (2014)**.
11. Kepada teman laki-laki kumis tipis yang manis rasa SAYANG **Rizky Kurnialdi**. Yang paling banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu sih penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.
12. Dan kepada kak **Dwi Utari ST**, wanita yang sangat sabar dan mau mendengarkan setiap curhatanku, dan memberiku masukan-masukan yang positif. Begitu juga dengan kak **IIS SP.d**, singkat aja seperti itu namanya bang yudi, babe juga make, ini keluarga kedua bagiku, selalu curhat dan tukar pikiran bila ada masalah selalu mencari solusinya sama mereka dan tak lupa pula kepada anak lajang kecilku, sih ganteng dan pintar **Attar Mauza Prasaja** baby boy sebutan panggilan uminya selalu kalau buat history nya, anak kecil yang selalu membawa keceriaan dikelurga. mengenal keluarga ini seperti hadiah yang terindah dalam hidup penulis. Semoga keluarga ini selalu dibeli kesehatan dan kesabaran.
13. Dan tak lupa pula untuk anggota keluarga yang paling berperan penting sekali dalam skripsi ini, abang kandungku yang baru saja mendapatkan gelar barunya menjadi:

- Lettu Verri Halomoan Panggabean, TNI-AL**, laki-laki paling idola dalam hidupku, motivasi dan arahannya yang paling membuat aku semangat, kakak kandung pertama,
14. **Vera Marina Panggabean, S.Pd, M.Pd**, yang paling cerewet dalam segala hal, tapi ujung-ujungnya memotivasi dalam nilai yang positif, dan selamat juga untuk jabatanmu sekarang yang menduduki Kepala Sekolah, kakak kandung kedua,
15. **Sriwahyuni Panggabean Amd**, sukses terus untuk usaha baksonya yang udah mulai mencabang kak.
16. **Putri maysaroh Panggabean AmKeb**, ibu bidan yang langsung sembuh minum obat yang dikasihnya buat dikeluarga yang sakit, dan paling tau jadwal kegiatan aku makannya kalau lagi gak sibuk kesempatan deh nitipi keponakan tersayang
17. **Kayla Azzarah Hutapea**, sih gadis kecil mentel, pintar dan lucu. sedangkan sih penulis yang nomor lima perempuan paling kecil dikeluarga
18. **Suci Ramadhani Panggabean** sekarang ini masih berjuang buat mendapatkan gelar **S.Pd** nya, dan adik pertama yang nomor enam,
19. **Rahmad Tarmizi Panggabean, AIP (Akademi Ilmu Pelayaran dan Perikanan)** dia baru aja menyelesaikan studinya disulawesi, sukses terus untuk karirmu di jepang dekku
20. **Muhammad Madan Kurniawan Panggabean** yang masih duduk dikelas 3 **SMK Negeri 1 percut seituan**, dia inginnya jadi **Akpol**, semoga terwujud ya dek dan yang terakhir
21. **Ilham Budiman Panggabean**, yang masih duduk dibangku kelas 2 **SMA Budisatria**, sempat depresi gara-gara gak jebol masuk sekola idamannya Man-1

Medan, cita-citanya pengen lebih dari siabang yang paling besar, semoga terwujud juga ya dek.

Ramekkan keluargaku hidup dengan 8 orang anak namun bisa memfasilitasi 10 orang didalamnya PANGGABEAN HEBAT, dan di PERKUAT Br. SITUMORANG. Dua orang tua, satu yang sangat berjuang sekali dikeluarga ini (IBU) dia tidak kenal lelah untuk mengajarkan kami tentang ilmu dunia dan akirat, prinsip dalam hidupnya bagaimana caranya dia bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai diperguruan tinggi dan tidak perlu mewariskan harta yang banyak melainkan hanya ILMU yang diajarkannya dari kami kecil, supaya kami semua tidak sama seperti dia nasibnya dimasa mudanya, dia orang tua yang sanagat luar bisa sekali dalam hidupku, dia tidak pernah memikirkan penampilannya yang compang camping, yang dia fikirkan hanyalah kesuksesan anaknya didunia dan akirat, dan untuk ayah semangat terus untuk melawan sakit struk nya. Do'aku semoga kami semua bisa menyusul IBU dan AYAH di **SURGA**nya **FIRDAUS**, surga yang amat tinggi tingkatannya dari surga-surga yang lainnya, dan mudah-mudahan ada diantara kami yang bisa menghapal **Al-Qur'an** pedoman hidup kita, supaya diantara kami bisa memakaikan **MAHAKOTA** di kedua kepala Ibu dan Ayah aminnn.

Cerita dalam kehidupan yang saya tuliskan ini bukan hanya untuk memamerkan JABATAN, GELAR ataupun kelebihan dalam keluargaku, penulisan ini saya cantumkan hanya untuk bisa memotivasi dan mengambil nilai-nilai yang positif di dalam skripsi ini. Di kisah kan dari seorang wanita yang kuat, hanya berjualan sayur-sayuran, dan bisa mengurus sebaik mungkin seorang laki-laki yang saat ini sedang dalam kondisi sakit setruk, yang sudah hampir Puluhan tahun, mungkin ini bisa disebut TEGURAN untuk seorang AYAH, agar dia bisa lebih

memahami rasa tanggung jawab yang besar dalam PEMIMPIN dikeluarganya, dan selalu mengingat kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukannya kepada seorang wanita tersebut,

(IBU) wanita tersebut tetap sabar menghadapi kehidupan yang dialaminya selama masa pernikahannya hingga sampai saat ini. Sekian dan terimakasih untuk meluangkan waktunya yang singkat untuk membacakan sedikit biografi keluarga si penulis, semoga termotivasi dan ambil nilai yang positifnya.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

*Wassalamu'alaikum Wr,Wb.*

Medan , 03 April 2019  
Penulis,

Suci Ramadhani Panggabean  
NIM. 33.14.4.044

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB I <u>PENDAHULUAN</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Identifikasi Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Pembatasan Masalah.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Rumusan Masalah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Tujuan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Manfaat Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II <u>LANDASAN TEORITIS</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
A. Kerangka Teori.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Penelitian yang Relevan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Kerangka Konseptual .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Hipotesis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III <u>METODOLOGI PENELITIAN</u></b> .....	Error! Bookmark not defined.
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

B. Metode Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Populasi dan Sampel.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Definisi Operasional.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Teknik Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV <u>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u></b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Karakteristik dan Gambaran Umum Responden.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Analisis Statistik Deskriptif.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Hasil Uji Kualitas Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Hasil Uji Hipotesis .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V <u>KESIMPULAN DAN SARAN</u></b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Keterbatasan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMP Kelas VII.....	54
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X.....	57
Tabel 4.1 Pengumpulan Data.....	61
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Identitas .....	62
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas .....	65
Tabel 4.5 Uji Validitas Item Pernyataan I .....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	70

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Chi-Square</i> .....	75
Tabel 4.8 ANOVA Tabel Variabel X dan Variabel Y.....	76
Tabel 4.9 Ringkasan Uji Linearitas X dengan Y .....	77
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	78
Tabel 4.11 ANOVA.....	79
Tabel 4.12 Hasil Uji t.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Terpisah.....	18
Gambar 1.2 Model Berkaitan.....	18
Gambar 1.3 Model Konsentri .....	18
Gambar 1.4 Model Siklus .....	18
Gambar 4.1 Histogram.....	74
Gambar 4.2 Normal P-P Plot .....	75



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa yang pada dasarnya pelaku di dalam pergerakan pembaharuan yang akan menjadi generasi-generasi penerus bangsa dan membangun bangsa dan tanah air ke arah yang lebih baik yang dituntut untuk memiliki etika.

Etika bagi mahasiswa dapat menjadi alat kontrol di dalam melakukan suatu tindakan. Etika dapat menjadi gambaran bagi mahasiswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Oleh karena itu, makna etika harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan mahasiswa yang religiusnya lebih banyak mahasiswa yang tidak sadar dan tidak mengetahui makna etika dan peranan etika itu sendiri.

sehingga bermunculah mahasiswa-mahasiswi yang tidak memiliki akhlaqul karimah, seperti mahasiswa yang tidak memiliki sopan dan santun kepada para dosen, mahasiswa yang lebih menyukai hidup dengan bebas, mengonsumsi obat-obatan terlarang, pergaulan bebas antara mahasiswa dengan mahasiswi, berdemonstrasi dengan tidak mengikuti peraturan yang berlaku bahkan hal terkecil seperti mencontek disaat ujian dianggap hal biasa padahal mencontek merupakan salah satu hal yang tidak mengindahkan makna dari etika.

perguruan tinggi adalah proses perencanaan, pemenuhan, pengendalian, dan pengembangan standar pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga pemangku kepentingan (*stakeholders*) internal dan eksternal perguruan tinggi, yaitu mahasiswa, dosen, dan staf, asosiasi profesi, pemerintah memperoleh kepuasan atas kinerja dan keluaran perguruan tinggi. perguruan tinggi adalah terjaminnya mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi

baik pada, proses dan berdasarkan peraturan perundang-undangan, nilai dasar, visi, dan misi perguruan tinggi.

hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 2, dimana pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan. Perguruan tinggi wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan sebagai tanggung jawabnya kepada *stakeholders*, untuk memenuhi Standar Pendidikan Tinggi yang terdiri atas standar nasional pendidikan tinggi (SN Dikti) yang ditetapkan oleh Menteri yang terdiri atas standar nasional pendidikan, standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat, kemudian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi yang terdiri dari standar dalam bidang akademik dan standar dalam bidang non akademik.

pendidikan perguruan tinggi seperti yang diamanatkan oleh undang-undang No.12 tahun 2012 bertujuan untuk mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu, yang dapat menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berguna bagi Masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana dalam UU sisdiknas disampaikan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan menegaskan bahwa konselor adalah pendidik. Selain itu dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa paradigma pembiasaan yang harus dibangun adalah pemberian keteladanan, pembangunan kemauan dan pengembangan kreativitas dalam konteks kehidupan sosial kultural sekolah. Dan Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana.

UU No.14/2005 tentang Guru dan Dosen yang secara eksplisit menekankan perlunya profesionalisme kedua jenis pendidikan itu. dalam undang-undang ini konselor belum diposisikan, kecuali hanya disebutkan kembali sehubungan dengan jenis-jenis tenaga pendidik. PP no 48 tahun 2008 tentang standar pembiayaan pendidikan. tentang standar pembiayaan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Permendiknas no 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. tentang standar pelaksanaan penilaian di dalam pendidikan dimana konselor juga merupakan pendidik.<sup>1</sup>

Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/ madrasah yang mengisyaratkan adanya pembinaan dari pengawas terhadap layanan bimbingan dan konseling. PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, yang mencantumkan beban kerja guru bimbingan dan konseling / konselor. Permendiknas No. 16 tahun 2009, tentang jabatan fungsional guru dan Angka kreditnya .yang menyebutkan konselor juga sebagai guru, menangani 150 siswa dan tugas guru BK.

Melalui sosialisasi yang terus-menerus tersebut, setidaknya akan ada sanksi sosial jika ada unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan perguruan tinggi melakukan tindakan-tindakan yang kontra produktif karena sistem perguruan tinggi (SPM-PT) ini diketahui oleh semua pihak. upaya untuk meningkatkan dan menjaga mutu yang baik tidak lah mudah. Selain perlu upaya terus menerus dari pihak perguruan tinggi dalam membangun sistem yang mendukung. juga diperlukan kesadaran setiap pribadi yang ada di dalamnya, dan tidak akan maksimal hasilnya kalau dipaksakan.

---

<sup>1</sup> Jurnal BK UNESA Volume 03 Nomor 01 tahun 2011 *ketentuan pemerintah tentang bimbingan dan konseling*

Jadi harus ada kesadaran dari pribadi masing-masing, dan kemudian merasakan bahwa meningkatkan mutu dan menjaganya adalah sebuah kebutuhan. salah satu undang-undang PP No. 14-2005 tentang standart pendidikan nasional dijelaskan juga mahasiswa dituntut agar lebih menjamin mutu pada evaluasi diri program studi, seperti pada evaluasi diri yang dilakukan di Universitas.

evaluasi dirinya bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam penciptaan suasana akademik yang sehat, tidak pernah terdengar atau timbulnya demonstrasi, apalagi bentrokan antar mahasiswa hal ini menunjukkan tata hubungan yang baik. Interaksi sosial mahasiswa dalam kampus, dalam beraktivitas di unit kegiatan mahasiswa yang melibatkan berbagai unsur mahasiswa, ikut mendorong interaksi positif dalam penciptaan suasana akademik.

^Berhubungan dengan hal tersebut, dorongan kepada mahasiswa agar memahami perannya dalam membantu meningkatkan mutu perguruan tinggi (almaternya) menjadi sangatlah penting. banyak cara yang dapat dilakukan mahasiswa dalam mendukung mutu perguruan tinggi tersebut yaitu dengan berusaha mendukung tepenuhnya standar mutu yang telah ditetapkan.

beberapa diantaranya adalah pedoman ataupun peraturan dalam ketetapan dikampus seperti, mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mahasiswa berperan aktif dalam menciptakan atmosfir akademik yang kondusif, mahasiswa mencapai kematangan akademik dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual secara maksimal, mahasiswa memahami perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan mencari informasi

langsung ke sumbernya, mahasiswa mampu menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.

Berbicara tentang pedoman mahasiswa dalam kampus, ada hal lainnya mahasiswa dianjurkan untuk bisa menciptakan kenyamanan agar Mahasiswa mampu mengkomunikasikan pengetahuan kepada pihak lain, dan dosen seperti. mahasiswa dapat mengembangkan belajar mandiri dan belajar kelompok, mahasiswa banyak terlibat dalam penelitian dosen/lembaga, mahasiswa berperan serta dalam menjaga keamanan, keindahan, dan kebersihan lingkungan kampus, mahasiswa melaksanakan bimbingan akademik secara berkala, mahasiswa ikut berpartisipasi dalam mendesain, mengelola dan mengevaluasi kurikulum, mahasiswa melakukan evaluasi diri untuk mencapai kompetensi lulusan program studi, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam organisasi mahasiswa dan kegiatan ekstrakurikuler, dll.

Wakil Ketua Komisi X DPR RI Abdul Fikri Faqih mengatakan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen perlu direvisi karena payung hukum tersebut belum mengatur profesi guru dan dosen secara spesifik. Undang-undang ini masih menyatukan persepsi mengenai guru dan dosen. Meski guru dan dosen disebut sebagai pendidik profesional, guru dan dosen memiliki beberapa perbedaan. Salah satunya terlihat pada tugas utamanya," kata Abdul Fikri Faqih di hadapan rektor perguruan tinggi negeri (PTN) di Malang ketika berkunjung ke Kampus Universitas Brawijaya (UB) Malang, Jawa Timur, bersama anggota Komisi X DPR RI lainnya.<sup>2</sup>

Menurutnya, dosen mempunyai tugas utama tridharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sedangkan guru hanya melaksanakan tugas

---

<sup>2</sup> Wakil Ketua Komisi X DPR RI Abdul Fikri Faqih *dalam UU. NO.14 tahun 2005*

ekadharna, yaitu pengajaran. perbedaan lainnya, kata Fikri, terletak pada kualifikasi akademik, di mana pendidikan formal untuk dosen minimal S2, sedangkan untuk guru cukup S1. Dan saat ini guru dan dosen berada di bawah institusi yang berbeda. Dosen pada pendidikan tinggi di bawah Kemenristekdikti, sedangkan guru di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap Negara, dengan itelegensinya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akdemisnya dalam menghasilkan buah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan.

Adapun peran mahasiswa dalam lingkungan kampus yakni: Menciptakan kehidupan ilmiah yang kondusif dalam kampus, Menjunjung tinggi nilai ilmiah, Hubungan yang kondusif dengan dosen dan mahasiswa, Mengetahui, memahami dan melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku di kampus, Kembangkan gairah membaca, menulis dan menggunakan komputer dengan bersikap perilaku positif, Bersedia menerima sanksi yang ditetapkan atas pelanggaran terhadap peraturan kampus, Memiliki target-target pribadi sambil mengintrospeksi diri, Kooperatif kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kelompok di kampus, Melaksanakan tugas-tugas yg sifatnya divergen : berdiskusi, mengerjakan tugas-tugas dari dosen, Menjaga keutuhan peralatan media belajar dan Kebersihan juga keindahan kampus.

Lingkungan kampus merupakan lingkungan di mana mahasiswa menjalani proses belajar dan melakukan berbagai aktivitas. Dalam proses belajar, mahasiswa tentunya membutuhkan lingkungan yang kondusif, yang mendukungnya dalam proses belajar. Sehingga seorang

mahasiswa tidak akan mudah merasa penat atau bosan, melainkan akan merasa nyaman dan tenang dalam melaksanakan proses belajar. Karena lingkungan kampus sebagai tempat mahasiswa dalam menjalani proses belajar, maka dapat diartikan bahwa masa depan mahasiswa di tentukan dari lingkungan kampusnya.

Lingkungan kampus yang kondusif dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Karena dengan lingkungan kampus yang mendukung, mahasiswa akan lebih semangat dalam proses belajarnya sehingga prestasinya juga akan meningkat. Berbeda dengan lingkungan kampus yang kurang kondusif, yang kurang mendukung mahasiswa dalam proses belajarnya, mahasiswa akan merasa stresss dan akan menurunnya motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya. Dalam menciptakan lingkungan kampus yang kondusif, yang dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar dan meningkatkan prestasinya, diperlukan kerja sama dari seluruh elemen kampus, yang terdiri dari; mahasiswa, dosen, staff, petugas kebersihan, dll.

Sehinga jika ada mahasiswa yang kurang jelas dengan penjelasan dosen di dalam kelas,dengan sikap yang sopan mahasiswa dapat meminta penjelasan kembali di luar kelas tanpa dengan rasa takut atau tertekan. Jika diantara elemen- elemen kampus tersebut terbentuk hubungan yang harmonis. selain hubungan antar elemen- elemen kampus yang harmonis, keadaan lingkungan sekitar kampus pun juga dapat mempengaruhi tercipta nya lingkungan kampus yang kondusif.

jika lingkungan di sekitar kampus kotor dan gersang akan terciptanya kondisi lingkungan yang tidak nyaman. Selain itu juga, fasilitas yang disediakan kampus juga dapat mempengaruhi

terciptanya lingkungan kampus yang nyaman untuk mahasiswa dalam melaksanakan proses belajarnya. Contohnya saja, di beri fasilitas wifi pada masing- masing gedung kampus.

hal tersebut akan memudahkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas- tugasnya, karena semakin mudahnya untuk mendapatkan koneksi internet. Dan dengan koneksi internet yang mudah didapatkan, mahasiswa tidak akan merasa enggan dalam menyelesaikan tugasnya dan mahasiswa juga dapat menggunakan fasilitas tersebut untuk berbagai keperluan. Selain itu juga prestasinya juga akan naik.

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq; nilai mengenai nilai benar dan salah, yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Sikap dan ilmu yang membahas tentang bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral.

Adapun peranan etika yakni, dengan etika seseorang/kelompok mampu mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia, menjadi alat control atau menjadi rambu-rambu bagi seseorang/kelompok dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitasnya sebagai mahasiswa, etika dapat memberikan prospek untuk mengatasi kesulitan moral yang kita hadapi sekarang, etika dapat menjadi prinsip yang mendasar bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kemahasiswaanya, etika menjadi penuntun agar dapat bersikap sopan, santun, dan dengan etika kita bisa di cap sebagai orang baik di dalam masyarakat.

Seperti mana yang kita ketahui bahwa mahasiswa merupakan intelektual-intelektual yang sangat berperan penting terhadap bangsa dan negara kedepannya, maka dari itu sudah sepatutnya seorang mahasiswa memiliki etika baik.

Suseno menjelaskan sedikit tentang etika baik yang sudah seharusnya diterapkan mahasiswa dalam lingkungan kampus ; Berpakaian rapi dan sopan, Melakukan peraturan yang berlaku, Member contoh yang baik dalam berperilaku, Saling menghormati dan Berperilaku dan bertutur kata yang sopan.

Sedangkan etika yang baik kepada dosen seperti: Menyapa dosen ketika bertemu, Menghadap dosen dengan sopan ketika ada keperluan, Bertanya / mengemukakan pendapat dengan baik, Bertemu di rumah dosen dengan sopan, Membenahi kelas agar tercipta kenyamanan saat proses pembelajaran, Disiplin dalam ruangan, Kehadiran dalam kelas, tidak pernah bolos atau tidak hadir tanpa keterangan dan Kegiatan pada jam istirahat, menggunakan jam istirahat sebagaimana mestinya dengan efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Ada pula hubungan etika yang baik terhadap mahasiswa dan mahasiswa seperti: Membangun saling percaya antar rekan mahasiswa, komitmen dan disiplin yang bersifat terbuka, dan mau menerima pendapat rekan mahasiswa lainnya, saling berbagi informasi, saling memberi dukungan dengan cara elegant dan gentle, mau menerima rekan dengan tulus yang mau bersahabat, terampil mengelola situasi konflik menjadi situasi problem solving, menganggap rekan mahasiswa sebagai mitra belajar bukan saingan, Selalu menyapa rekan mahasiswa (junior-senior), Saling mengingatkan ketika ada tugas, member komentar secara objective dan positif, tidak memfitnah, melakukan pergaulan secara wajar dengan menghormati nilai-nilai agama, kesusilaan, dan kesopanan.

Hubungan etika dengan mahasiswa sangat erat kaitanya, karena dengan etika mampu mengontrol mahasiswa-mahasiswa sehingga tidak melakukan hal-hal yang mampu merugikan

---

<sup>3</sup> Suseno, Prayetno, dan Erman Amit, (2003), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Renika Cita. Hal, 18-27

banyak pihak. contohnya, etika mampu menjadi control ketika mahasiswa berdemonstrasi sehingga tidak melakukan anarkis.

Di era globalisasi ini dimana telah banyak terjadi perubahan-perubahan besar, yang diakibatkan oleh beberapa hal (secara umum) yaitu perkembangan IPTEK, urbanisasi, dan tuntutan hidup, dimana perubahan tersebut mengarah ke kualitas, pergeseran nilai dan norma, gaya hidup yang semakin hedonistis/hedoniawan, budaya glamour. sehingga seorang mahasiswa yang beretika mampu berperan dalam dalam pembangunan masyarakat, Menjadi filter dari pengaruh buruk di era globalisasi, menjadi alat kontrol dalam melakukan aktivitasnya, dan berusaha memperbaiki dan menjaga moral agar kelestarian moral tetap terjaga.

Abraham menjelaskan setiap aktifitas akademika diharapkan ikut membangun sistem nilai di lingkungan kampus, baik dosen, staf dan mahasiswa. antara etika dengan mahasiswa memiliki hubungan yang sangat erat. Etika sangat berperan penting terhadap diri mahasiswa maupun orang lain, dengan memahami peranan etika mahasiswa dapat bertindak sewajarnya dalam melakukan aktivitasnya sebagai mahasiswa misalnya di saat mahasiswa berdemonstrasi menuntut keadilan etika menjadi sebuah alat kontrol yang dapat menahan mahasiswa agar tidak bertindak anarkis.

Dengan etika mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapa pun dan apapun itu. Sebagai seorang mahasiswa yang beretika, mahasiswa harus memahami kebebasan dan tanggung jawab, karena banyak mahasiswa yang apabila sedang berdemonstrasi memaknai kebebasan dengan kebebasan yang tidak bertanggung jawab.

Berkaitan dengan etika yang perlu dibangun mahasiswa, dewasa ini sedang marak tema tentang *character building* dalam dunia pendidikan, yakni suatu pembentukan karakter dan

watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Maka dari itu adapun beberapa usaha untuk membangun etika baik dalam diri yakni, motivasi yang kuat, berpikir positive, percaya/meyakini diri sendiri, hindari hal-hal yang buruk dan Berlatih menerapkan etika baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu di pembahasan selanjutnya akan di bahas secara mendalam bagaimana peranan etika dalam kehidupan mahasiswa dan bagaimana seharusnya mahasiswa beretika dalam lingkungannya dan bagaimana membangun etika baik dalam lingkungan mahasiswa mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.

Etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral.

Membangun saling percaya diri antar rekan mahasiswa komitmen dan disiplin yang bersifat terbuka, dan mau menerima pendapat rekan mahasiswa lainnya saling berbagi informasi Saling memberi dukungan dengan cara *elegant* dan *gentle* mau menerima rekan dengan tulus yang mau bersahabat terampil mengelola situasi konflik menjadi situasi problem *solving* menganggap rekan mahasiswa sebagai mitra belajar bukan saingan selalu menyapa rekan mahasiswa (junior-senior) saling mengingatkan ketika ada tugas member komentar secara *objective* dan positif tidak memfitnah Melakukan pergaulan secara wajar dengan menghormati nilai-nilai agama, kesusilaan, dan kesopanan (surya).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Abraham, Hikmawati Fenti. (2010), *Bimbingan Konseling Terpadu*, Jakarta : Rajagrafindo Persada.hal,23-36

<sup>5</sup> Surya, Kartini, Kartono. (1991). *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah*, Jakarta : Rajawali Pers. Hal,42-48

Dengan etika mahasiswa dapat berperilaku sopan dan santun terhadap siapa pun dan apapun itu. Sebagai seorang mahasiswa yang beretika, mahasiswa harus memahami kebebasan dan tanggung jawab, karena banyak mahasiswa yang apabila sedang berdemonstrasi memaknai kebebasan dengan kebebasan yang tidak bertanggung jawab.

Berkaitan dengan etika yang perlu dibangun mahasiswa, dewasa ini sedang marak tema tentang ***ETIKA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MELAKUKAN KONSULTASI KEPADA PEMBIMBING AKADEMIK DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA*** dalam dunia pendidikan, yakni suatu pembentukan karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu adapun beberapa usaha untuk membangun etika baik dalam diri yakni, Motivasi yang kuat Berpikir positive Percaya/meyakini diri sendiri hindari hal-hal yang buruk berlatih menerapkan etika baik dalam kehidupan sehari-hari.

layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh konselor terhadap pelanggan (konsulti) yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang perlu dilaksanakan untuk menangani masalah pihak ketiga". Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti. Konsultasi dapat juga dilakukan terhadap dua orang konsulti atau lebih kalau konsulti- konsulti itu menghendakinya.

D'jamur dan Surya menyimpulkan Dari beberapa pengertian, dapat kami disimpulkan bahwa layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh konselor sebagai konsultan kepada konsulti dengan tujuan memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu

dilaksanakan konsulti dalam rangka membantu terselesaikannya masalah yang dialami pihak ketiga (konseli yang bermasalah).<sup>6</sup>

Pada layanan konsultasi, dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap konsultasi yang dilakukan oleh konselor kepada konsulti, dan tahap penanganan yang dilakukan oleh konsulti kepada konseli/pihak ketiga. Maka petugas pada tahap konsultasi adalah konselor, sedangkan petugas pada tahap penanganan adalah konsultasi. setiap kegiatan tidak akan terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. "Tujuan diberikannya bantuan yaitu supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas" Layanan konsultasi merupakan bagian dari layanan Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar disuatu institusi pendidikan. Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

Para pembimbing membantu individu mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/pendidikan. Dalam bimbingan akademik, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

Kode etik konselor Indonesia merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku profesional yang dijunjung tinggi, diamalkan dan diamankan oleh setiap anggota profesi

---

<sup>6</sup> D'Jamur dan surya, Prayitno, (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil, (layanan dan Kegiatan Pendukung)*, Jakarta : Rajawali Pers, hal, 48-57

bimbingan dan konseling Indonesia. Kode etik konselor diperlukan untuk melindungi anggota profesi sendiri dan kepentingan publik. Sebagai penjamin mutu layanan yang diberikan oleh konselor, kode etik berperan sebagai pedoman tingkah laku konselor dalam menjalankan aktifitas profesionalnya dan setiap konselor harus melaksanakan kode etik profesi dengan sebaik-baiknya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan dan membangun cara beretika dengan baik di kampus universitas islam negeri sumatera utara.
2. Menyempurnakan berkonsultasi dengan mengembangkan informasi di antara orang yang penting.
3. Mengajak bersama mahasiswa yang memiliki peranan dan fungsi bermacam-macam untuk menyempurnakan cara beretika yang baik.
4. Memperluas layanan dari para ahli.
5. Memperluas layanan-layanan bimbingan konseling
6. Membantu perilaku sopan santun mahasiswa dalam melakukan konsultasi kepada pembimbing akademik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah etika mahasiswa bimbingan konseling dalam melakukan konsultasi kepada pembimbing akademik di Universitas Negeri Islam Sumatera Utara?

2. Bagaimana layaknya bagian dalam diri mahasiswa beretika dalam lingkungan Universitas Negeri Islam Sumatera Utara ?
3. Sejauh manakah hubungan etika dan moral dengan mahasiswa di Universitas Negeri Sumatera Utara ?
4. Cara membangun nilai-nilai moral keislaman dalam diri mahasiswa di Universitas Negeri Sumatera Utara ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penulisan adalah untuk menciptakan perilaku seorang mahasiswa di dalam kehidupan baik di lingkungan kampus maupun luar kampus sebagai berikut:

1. Mengadakan perubahan perilaku pada diri mahasiswa bimbingan konseling sehingga, memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan untuk bisa berkonsultasi dan mendapatkan nilai etika yang positif dengan diterapkannya nilai-nilai keislaman serta moral yang baik,
2. Memelihara dan mencapai moralitas yang positif. dan layaknya bagi diri mahasiswa beretika dalam lingkungan universitas islam negeri sumatera utara, Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan yang lainnya.
3. Sejauh ini hubungan mahasiswa yang beretika, ia belajar menerima tanggung jawab, berdiri sendiri, dan memperoleh integrasi perilaku yang baik,

4. Dan bagaimana cara seseorang mahasiswa membangun etika dalam dirinya. Hal inilah yang dituntut pada diri seseorang mahasiswa untuk melakukan etika tersebut, guna untuk mendapatkan nilai yang positif terhadap penilaian orang lain.

#### **E. Manfaat penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat dan berguna bagi pihak yaitu :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap para pelaku pendidikan dari mulai mahasiswa sampai dengan pegiat pendidikan di kementerian pendidikan dan kementerian agama republik Indonesia terutama sebagai acuan teoritis bagaimana seharusnya seorang mahasiswa berkomunikasi kepada teman sebaya ataupun atasan. Bahan masukkan yang baik dapat kita ambil untuk bisa mencerminkan etika berkonsultasi dengan nilai yang positif, dengan menggunakan bahasa yang dapat kita pahami dan bersikap sopan santun terhadap lawan bicara maupun kepada seseorang yang ada disekeliling kita.
2. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen-dosen lain pada umumnya. Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap Negara, serta secara moral akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan buah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlaq); kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlaq; nilai mengenai nilai benar dan salah, yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori Fokus Penelitian

##### a. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (diambil dari kata “*counseling*”). Dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.

Istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti :

- a. menunjukkan jalan (*showing the way*), dalam arti, menyatakan suatu tindakan yang harus kita pilih.
- b. memimpin (*leading*), iyalah dimaksud dengan melatih, mendidik, dan mengajari agar seseorang tersebut dapat mengerjakannya sendiri.
- c. memberikan petunjuk (*giving instruction*), ketentuan yang memberi arah atau bimbingan untuk melakukan sesuatu.
- d. mengatur (*regulating*), dapat menyatakan suatu tindakan keberadaan, atau pengalaman yang sudah ada dalam pengaturannya atau ketetapan.
- e. mengarahkan (*governing*), dapat dikatakan membimbing, atau menghadapkan untuk menilai yang lebih positif.

f. memberi nasihat (*giving advice*). Dapat kita pahami secara singkat nasehat ialah memberikan masukan, ataupun pendapat dari orang lain yang dapat kita terima, guna untuk mendapatkan nilai positif dan mengambil suatu tindakan yang kearah lebih baik.

### **b. Pengertian Konseling**

Istilah konseling diadopsi dari bahasa Inggris "*counseling*" di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata "*counsel*" memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Selanjutnya Sukardi (2000), setelah menyarikan dari berbagai pendapat tentang pengertian konseling menyimpulkan bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahilan dan yang didasari atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat kini dan mungkin pada masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Selain itu Prayitno (2004), mendefinisikan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dalam rangka pengentasan masalah klien.

---

<sup>7</sup> Sukardi, (2000), Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.hal,13-37

Dalam suasana tatap muka yang dilaksanakan interaksi langsung antara konselor dengan klien. Pembahasan masalah tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien), bersifat meluas meliputi berbagai segi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik mengarah pengentasan masalah klien.

berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan, pengertian konseling adalah bantuan secara professional yang diberikan oleh konselor kepada klien secara tatap muka empat mata yang dilaksanakan interaksi secara langsung dalam rangka memperoleh pemahaman diri yang lebih baik, kemampuan mengontrol diri, dan mengarahkan diri untuk dimanfaatkan olehnya dalam rangka pemecahan masalah dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang.

Pembahasan masalah yang dimaksud bersifat mendalam yang menyangkut hal-hal penting tentang klien, bersifat luas meliputi berbagai segi permasalahan klien, serta bersifat spesifik mengarah pada pengentasan masalah klien yang urgen.

Tujuan konseling dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. **Tujuan umum:** Tujuan layanan konseling adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Upaya pengentasan masalah klien ini dapat berupa mengurangi intensitasnya atas masalah tersebut, mengurangi intensitas hambatan dan/atau kerugian yang disebabkan masalah tersebut, dan menghilangkan atau meniadakan masalah yang dimaksud. Dengan layanan konseling ini beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan dan potensi klien dikembangkan.

2. **Tujuan khusus:** Klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis. Pemahaman yang dimaksud mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dihadapi klien. Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien. Pengembangan dan pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, dan berkembangnya masalah yang lain.

### c. Pengertian dari layanan konsultasi

layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh konselor terhadap pelanggan (konsulti) yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang perlu dilaksanakan untuk menangani masalah pihak ketiga". Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor (sebagai konsultan) dengan konsulti. Konsultasi dapat juga dilakukan terhadap dua orang konsulti atau lebih kalau konsulti- konsulti itu menghendaknya. Dari beberapa pengertian, dapat kami disimpulkan bahwa layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh konselor sebagai konsultan kepada konsulti dengan tujuan memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan konsulti dalam rangka membantu terselesaikannya masalah yang dialami pihak ketiga (konseli yang bermasalah). Pada layanan konsultasi, dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap konsultasi yang dilakukan oleh konselor kepada

konsulti, dan tahap penanganan yang dilakukan oleh konsulti kepada konseli/pihak ketiga. Maka petugas pada tahap konsultasi adalah konselor, sedangkan petugas pada tahap penanganan adalah konsulti.

Pada dasarnya setiap kegiatan tidak akan terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. "Tujuan diberikannya bantuan yaitu supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas" Layanan konsultasi merupakan bagian dari layanan Bimbingan dan Konseling. Layanan konsultasi hendaklah di laksanakan secara tertib dan lengkap, dari perencanaan sampai dengan penilaian dan tindak lanjutnya. Hal ini semua untuk menjamin kesuksesan layanan secara optimal.

Bimbingan akademik ialah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

#### **d. Penjelasan Etika Dalam Pandangan Islam**

Konsep Etika Dalam Pandangan Islam merupakan salah satu agama samawi yang meletakkan nilai-nilai kemanusiaan atau hubungan personal, interpersonal dan masyarakat secara agung dan luhur, tidak ada perbedaan satu sama lain, keadilan, relevansi, kedamaian yang mengikat semua aspek manusia. Karena Islam yang berakar pada kata "*salima*" dapat diartikan sebagai sebuah kedamaian yang hadir dalam diri manusia dan itu sifatnya fitrah.

Kartini menjelaskan Kedamaian akan hadir, jika manusia itu sendiri menggunakan dorongan diri (*drive*) kearah bagaimana memanusiaikan manusiadan atau memposisikan dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bukan saja unik, tapi juga sempurna, namun jika sebaliknya manusia mengikuti nafsu dan tidak berjalan seiring fitrah, maka janji Tuhan adzab dan kehinaan akan datang.<sup>8</sup>

Fitrah kemanusiaan yang merupakan pemberian Allah, dalam janin manusia sudah ditiupkan ruh ataupun nyawa sejak iya dalam usia 3 bulan, namun hal ini banyak diambil dari beberapa pendapat yang menjadikan al-Qur'an dalam panduan mereka dan begitu manusia lahir dalam bentuk "*manusia*" punya mata, telinga, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya sangat tergantung pada wilayah, tempat, lingkungan dimana manusia itu dilahirkan.

Anak yang dilahirkan dalam keluarga dan lingkungan muslim sudah tentu secara akidah akan mempunyai persepsi ketuhanan (iman) yang sama, begitu pun nasrani dan lain sebagainya. Inilah yang sering dikatakan sebagai sudut lahirnya keber agamaan seorang manusia yang akan berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam wacana studi agama sering dikatakan bahwa fenomena keber agamaan manusia tidak hanya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang melainkan juga dilihat dari lingkungan disekitarnya dan aqklah yang dimiliki serta sikap dari dalam diri manusia yang dapat memperlihatkan etika yang baik ataupun yang buruk.

---

<sup>8</sup>Kartini. Herlock Elizabeth B. (1980) , *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pertama.hal, 51-56

- agamaan dalam Islam tentu saja harus dipandang secara komprehensif harus diposisikan sebagai sebuah perspektif tanpa harus menyinggung agamaan yang berbeda (*deferensial*). antara satu dengan yang lainnya merupakan salah satu nilai luhur kemanusiaan itu sendiri. Karena Islam itu lahir dengan pondasi keimanan, syariat, muamalat dan ihsan, Keimanan adalah inti pemahaman manusia terhadap sang pencipta, syariat adalah jalan menuju penghambaan manusia kepada tuhan, sedangkan muamalat dan ihsan adalah keutamaan manusia memandang dirinya dan diri orang lain sebagai sebuah hubungan harmonis yang bermuara pada kesalehan social.

Etika dalam islam disebut akhlak. Berasal dari bahasa Arab *al-akhlak* yang merupakan bentuk jamak dari *al-khuluq* yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak yang tercantum dalam al-qur'an sebagai pedoman. (Pertimbangan yg menjadi dasar penetapan keputusan, peraturan)

وَإِنَّكَ لَعَلَّخُلقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “ Sesungguhnya engkau Muhammad berada di atas budi pekerti yang agung” ( Q.S Al-Qalam:4)

Pengertian dari ayat yang diatas dapat kita simpulkan dan kita pahami, sesungguhnya manusia pastilah sudah dibekali dengan akal fikiran dan fitrahnya, maka seorang manusia sudah pasti dituntun untuk bisa menerapkan dan menanamkan dalam diri manusia itu rasa budi pekerti yang dapat kita ambil contoh dari rasullulah nabi Muhammad Saw.

Etika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik atau buruk, dengan kata lain aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia.

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang berarti adat kebiasaan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas – asas akhlak.

Ahmad Amin menegaskan etika ialah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Dan menurut Min Akhlaq Salafish Sholih, ‘Abdullah bin ‘Abdul Hamid Al Atsari, Dar Ibnu Khuzaimah. Etika adalah sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai suatu masyarakat tertentu.<sup>9</sup>

Etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, karena itu yang menjadi standar baik dan buruk itu adalah akal manusia. Etika bersifat relative yakni dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman. Akhlak memiliki makna yang sama dengan Adab, dan terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang terpuji ”*akhlaq mahmudah*” dan akhlak yang tercela "*akhlaq madzmumah*". Akhlak secara bahasa maknanya adalah perangai atau tabiat, yaitu gambaran batin yang dijadikan tabiat bagi manusia.

---

<sup>9</sup> Ahmad Amin, Min Akhlaq Salafish Sholih, ‘Abdullah bin ‘Abdul Hamid Al Atsari, Dar Ibnu Khuzaimah., *Jurnal penelitian moral dan aklaq*

#### **e. Penjelasan Dari Moral**

Moral secara etimologis berasal dari bahasa latin *Mores*, bentuk plural dari *Mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, dari W.J.S Poerwodarminto dijelaskan bahwa moral adalah ajaran tentang baik-buruk dari perbuatan.

Moral secara terminologis adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar –salah, baik-buruk.

#### **f. Hubungan Etika, Moral, Dan Akhlak**

Apabila etika dan moral dihubungkan maka dapat dikatakan bahwa antara etika dan moral memiliki objek yang sama yaitu sama-sama membahas tentang perbuatan manusia untuk selanjutnya di tentukan posisinya baik atau buruk. Tolak ukur yang di gunakan dalam moral untuk mengukur tingkah laku manusia adalah adat istiadat, kebiasaan, dan lainnya yang berlaku dimasyarakat.

Menurut Ibnu Arabi hati manusia itu bisa baik dan buruk, karena di dalam diri manusia terdapat 3 nafsu :

**1.Syahwaniyah** : Nafsu ini ada pada diri manusia dan binatang yaitu nafsu pada kelezatan (makanan,minuman) dan syahwat jasmani. Apabila manusia tidak mengendalikan nafsu ini maka manusia tidak ada bedanya dengan binatang.

**2.Al-Ghadabiyah** : Nafsu ini juga ada pada diri manusia dan binatang , cenderung pada marah, merusak, ambisi dan senang menguasai dan mengalahkan orang lain serta lebih kuat di banding dengan syahwaniyah dan berbahaya jika tidak dikendalikan.

**3.Al-Nathiqah** : Nafsu yang membedakan manusia dengan binatang. Nafsu ini mampu membuat berzikir, mengambil hikmah, memahami fenomena alam dan manusia menjadi agung, besar cita-citanya, kagum terhadap dirinya hingga bersyukur kepada Allah. Yang menjadikan manusia dapat mengendalikan 2 nafsu di atas dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Manusia berakhlak adalah manusia yang suci dan sehat hatinya, sedang manusia tidak berakhlak ( moral ) adalah manusia yang kotor dan sakit hatinya. Namun sering kali manusia tidak sadar kalau hatinya sakit. Kalaupun dia sadar tentang kesakitan hatinya, ia tidak berusaha untuk mengobatinya.

Padahal penyakit hati jauh lebih berbahaya ketimbang penyakit fisik. Seseorang yang sakit secara fisik jika penyakitnya tidak dapat diobati dan disembuhkan ujungnya hanya kematian. Kematian bukanlah akhir dari segala persoalan melainkan pintu yang semua orang akan memasukinya. Tetapi penyakit hati jika tidak disembuhkan maka akan berakhir dengan kecelakaan di alam keabadian.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mustaqim dan Abdul wahid, (2008) , *perkembangan Akhlaq dan Moral Remaja*, Jakarta: Renika cipta. Hal,57-74

Istilah akhlak dan etika tidak bisa disamakan. Banyak orang yang beranggapan bahwa etika adalah bagian atau sinonim dari pada akhlak. Jika kita telaah akhlak lebih luas maknanya dari pada etika. Akhlak lebih bersifat batiniah (melekat di dalam jiwa manusia) dan mencakup berbagai aspek dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspeknya selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang lazim disebut akhlakul karimah. Kaum muslim mempunyai suriteladan dalam berakhlakul karimah. Nabi Muhammad SAW. merupakan orang yang berakhlakul karimah. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Ahmad, Baihaqi, dan Malik yang artinya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>11</sup>

Sedangkan etika hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah dan dibatasi pada aspek sopan santun antar sesama manusia. Etika diartikan sebagai watak kesusilaan atau adat kebiasaan. Jika kita membahas tentang etika biasanya dikaitkan dengan kata moral. Yang juga diartikan sebagai adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan) dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk.

---

<sup>11</sup> Drs. H. Ahmadi Abu, Drs. Soleh Munawar , Januari (2005) *Jurnal Psikologi Perkembangan Islam*,

Berdasarkan uraian di atas kami akan menguraikan lebih lanjut tentang wawasan al-qur'an tentang akhlak dan etika. Semoga dengan adanya pemaparan berikut dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kita dan bias dijadikan bahan referensi pengetahuan agama. Ditinjau dari bahasa, Al Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a - yaqra'u - qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah al Qur'an yaitu pada surat al Qiyamah ayat 17 - 18.

Secara istilah, al Qur'an diartikan sebagai kalm Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca al Qur'an dinilai ibadah kepada Allah swt.<sup>12</sup>

Al Qur'an adalah murni wahyu dari Allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw. Al Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Di dalam al Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

Al Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

---

<sup>12</sup> Al-qur'an dan Terjemahnya, Dapertemen Agama Republik Indonesia (*Surabaya Penerbit Mahakota, Edisi Rivisi, 1986*) hal.215

Beberapa kumpulan ayat dan hadits tentang etika ataupun ahlak manusia didalam kitab Al-qur'an:

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Surat Al Maidah ayat 13)

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.” (QS. Al-Isra’: 29)

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

Artinya: Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. ( An Nisa’: 148 )

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS. (At-Taubah: 119)

Dari beberapa surat yang sudah saya paparkan diatas, dapat kita pahami dari arti makna isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca al Qur'an dinilai ibadah kepada Allah swt.

Al Qur'an adalah murni wahyu dari Allah swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad saw. Al Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Di dalam al Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.

Hadits merupakan salah satu panduan yang digunakan oleh umat Islam dalam melaksanakan berbagai macam aktivitas baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun aktivitas yang berkaitan dengan urusan akhirat. Hadits merupakan sumber hukum agama Islam yang kedua setelah kitab suci Al – Qur'an. jika suatu perkara tidak dijelaskan di dalam Al – Qur'an, maka umat Islam akan menggunakan sumber yang kedua yaitu Hadits. Beberapa kumpulan hadits tentang aqhlak yang dapat dijadikan referensi dalam skripsi ini: Dari Sahl bin Sa'ad radiyallahu 'anhu; Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya: “Yang paling banyak memasukkan ke surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia”(HR. Muslim)

نَمَّا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan baiknya akhlaq.(HR. Ahmad 2/381, shahih)

لَلَّهِمَّ اهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ

Artinya: (Ya Allah, tunjukilah padaku akhlaq yang baik. Tidak ada yang dapat menunjuki pada baiknya akhlaq tersebut kecuali Engkau)” (HR. Muslim).

Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa ucapan (qauliy), perbuatan (fi'li), ketetapan (taqriry), atau dengan sifat.

- a) Hadits qauliy: Adalah hadits yang berisi tentang ucapan Nabi Saw
- b) Hadits fi'li: Hadist yang berupa perbuatan Nabi Saw yang dideskripsikan oleh Sahabat.
- c) Hadits taqriry: Adalah hadits yang berisi tentang persetujuan atau ketetapan Nabi Saw terhadap ucapan atau perbuatan yang dilakukan oleh Sahabat, termasuk diamnya Nabi Saw ketika melihat satu perbuatan sahabat di hadapan beliau.

Hadits merupakan segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum

dalam agama Islam. Hadits dijadikan sumber hukum dalam agama Islam selain Al-Qur'an, Ijma dan Qiyas, dimana dalam hal ini, kedudukan hadits merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an.

sebagai penjelas terhadap al-Qur'an. Kalau ada orang yang hanya menggunakan al-Qur'an dan tidak mau menggunakan sunnah, maka dari mana ia mengetahui bahwa salat zhuhur itu empat rakaat. Ternyata tidak ada keterangan dalam al-Qur'an mengenai salat zhuhur empat raka'at, thawaf tujuh kali dan seterusnya.

## **B. Kajian Teori Sub Fokus I**

### **a. Definisi para ahli mengenai Bimbingan dan Konseling.**

Miller dan Surya, menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.<sup>13</sup>

Selanjutnya Surya, mengutip pendapat Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri. Menurut Stoops mengemukakan bimbingan adalah suatu proses terus – menerus

---

<sup>13</sup> Miller, Surya, Djumhur, DKK. Tohirin. 2003, *Bimbingan dan Konseling (Sekolah dan Maderasah)* Jakarta Leuser Cita, hal. 16-17.

dalam hal membantu individu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar – besarnya bagi dirinya maupun masyarakatnya.

Djumhur dan M. Surya memberikan batasan tentang bimbingan, yaitu suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang di hadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya sendiri (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya sendiri (self accptance), kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (self direction) dan kemampuan untuk merealisir diri sendiri (realization), sesuai dengan potensi dan kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa BIMBINGAN berarti : bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antarpribadi di mana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.

James Adam mengemukakan bahwa konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana seorang Counselor membantu Counsele

supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungan dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

Rogers mengemukakan bahwa konseling adalah serangkaian kegiatan hubungan langsung antar individu, dengan tujuan memberika bantuan kepadanya dalam merubah sikap dan tingkah lakunya. Mortensen dan Schmuller dalam bukunya berjudul *Guidance in today's school* mengemukakan konseling adalah suatu proses hubungan seseorang dengan seseorang di mana yang seseorang di bantu oleh yang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuan dalam menghadapi masalahnya.

Wren dalam bukunya yang berjudul *student person al work in college*, berpendapat bahwa konseling adalah pertalian pribadi yang dinamis antara dua orang yang berusaha memecahkan masalah dengan mempertimbangkan bersama sama, sehingga akhirnya orang yang lebih muda atau orang yang mempunyai kesulitan yang lebih banyak di antara keduanya di bantu oleh orang lain untuk memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri sendiri.<sup>14</sup>

Williamson dan Foley dalam bukunya *Counseling and Dicipline* mengemukakan bahwa konseling adalah suatu situasi pertemuan langsung di mana yang seorang terlibat dalam situasi itu karena latihan dan keterampilan yang dimilikinya atau karena mendapat kepercayaan dari yang lain, berusaha menolong

---

<sup>14</sup> wren (*student person al work in college*), Williamson dan Foley. 1986,dalam bukunya (*Counseling and Dicipline*), hal.13-17

yang kedua dalam menghadapi, menjelaskan, memecahkan, dan menanggulangi masalah penyesuaian diri.

Sedangkan menurut American Personnel and Guidance Association (APGA) mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan. Kesimpulan yang dapat diambil mengenai pengertian KONSELING adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien (siswa).

Kemudian Winkle mengemukakan bahwa tujuan pelayanan BK yaitu supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara memadai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Bimbingan dan Konseling (BK) adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk

siswa baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier; melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan dan konseling, yaitu untuk membantu memandirikan siswa dalam mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal.

### **b. Landasan-Landasan Dalam Bimbingan dan Konseling**

Membicarakan tentang penelitian terdahulu dalam bimbingan dan konseling pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan landasan-landasan yang biasa diterapkan dalam pendidikan, seperti landasan dalam pengembangan kurikulum, landasan pendidikan non formal atau pun landasan pendidikan secara umum.

Landasan dalam bimbingan dan konseling pada hakekatnya merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan khususnya oleh konselor selaku pelaksana utama dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling. Ibarat sebuah bangunan, untuk dapat berdiri tegak dan kokoh tentu membutuhkan fondasi yang kuat dan tahan lama. Apabila bangunan tersebut tidak memiliki fondasi yang kokoh, maka bangunan itu akan mudah goyah atau bahkan ambruk. Demikian pula, dengan layanan bimbingan dan konseling, apabila tidak didasari oleh fondasi atau landasan yang kokoh akan mengakibatkan kehancuran terhadap layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dan yang menjadi taruhannya adalah individu yang dilayaninya (klien). Secara teoritik, berdasarkan hasil studi dari beberapa sumber, secara umum terdapat empat aspek pokok yang mendasari pengembangan

layanan bimbingan dan konseling, yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya, dan landasan ilmu pengetahuan (ilmiah) dan teknologi. Selanjutnya, di bawah ini akan dideskripsikan dari masing-masing landasan bimbingan dan konseling tersebut :

### **1. Landasan Filosofis**

Landasan filosofis merupakan landasan yang dapat memberikan arahan dan pemahaman khususnya bagi konselor dalam melaksanakan setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang lebih bisa dipertanggungjawabkan secara logis, etis maupun estetis. Landasan filosofis dalam bimbingan dan konseling terutama berkenaan dengan usaha mencari jawaban yang hakiki atas pertanyaan filosofis tentang : apakah manusia itu ? Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan filosofis tersebut, tentunya tidak dapat dilepaskan dari berbagai aliran filsafat yang ada, mulai dari filsafat klasik.<sup>15</sup>

sampai dengan filsafat modern dan bahkan filsafat post-modern. Dari berbagai aliran filsafat yang ada, para penulis Barat .(Victor Frankl, Patterson, Alblaster & Lukes, Thompson & Rudolph,) telah mendeskripsikan tentang hakikat manusia sebagai berikut :

1. Manusia adalah makhluk rasional yang mampu berfikir dan mempergunakan ilmu untuk meningkatkan perkembangan dirinya.

---

<sup>15</sup> Victor Frankl, Patterson, DKK, M. Luddin Bakar Abu, (2010). *Dasar-Dasar Konseling, Tinjauan Teori dan Praktik* , CitaPustaka Media Perintis cetakan pertama. hal .21-25

2. Manusia dapat belajar mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya apabila dia berusaha memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya.
3. Manusia berusaha terus-menerus memperkembangkan dan menjadikan dirinya sendiri khususnya melalui pendidikan.
4. Manusia dilahirkan dengan potensi untuk menjadi baik dan buruk dan hidup berarti upaya untuk mewujudkan kebaikan dan menghindarkan atau setidaknya mengontrol keburukan.
5. Manusia memiliki dimensi fisik, psikologis dan spiritual yang harus dikaji secara mendalam.

## **2. Landasan Psikologis**

Landasan psikologis merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman bagi konselor tentang perilaku individu yang menjadi sasaran layanan (klien). Untuk kepentingan bimbingan dan konseling, beberapa kajian psikologi yang perlu dikuasai oleh konselor adalah tentang : (a) motif dan motivasi; (b) pembawaan dan lingkungan, (c) perkembangan individu; (d) belajar; dan (e) kepribadian.

## **3. Motif Dan Motivasi**

Motif dan motivasi berkenaan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku baik motif primer yaitu motif yang didasari oleh kebutuhan asli yang dimiliki oleh individu semenjak dia lahir, seperti : rasa lapar, bernafas dan sejenisnya maupun motif sekunder yang terbentuk dari hasil belajar, seperti rekreasi, memperoleh pengetahuan atau keterampilan tertentu dan sejenisnya. Selanjutnya

motif-motif tersebut tersebut diaktifkan dan digerakkan baik dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) menjadi bentuk perilaku instrumental atau aktivitas tertentu yang mengarah pada suatu tujuan.

#### **4. Pembawaan Dan Lingkungan**

Pembawaan dan lingkungan berkenaan dengan faktor-faktor yang membentuk dan mempengaruhi perilaku individu. Pembawaan yaitu segala sesuatu yang dibawa sejak lahir dan merupakan hasil dari keturunan, yang mencakup aspek psiko-fisik, seperti struktur otot, warna kulit, golongan darah, bakat, kecerdasan, atau ciri-ciri-kepribadian tertentu.<sup>16</sup>

Pembawaan pada dasarnya bersifat potensial yang perlu dikembangkan dan untuk mengoptimalkan dan mewujudkannya bergantung pada lingkungan dimana individu itu berada. Pembawaan dan lingkungan setiap individu akan berbeda-beda. Ada individu yang memiliki pembawaan yang tinggi dan ada pula yang sedang atau bahkan rendah. Misalnya dalam kecerdasan, ada yang sangat tinggi (jenius), normal atau bahkan sangat kurang (debil, embisil atau ideot).

Demikian pula dengan lingkungan, ada individu yang dibesarkan dalam lingkungan yang kondusif dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga segenap potensi bawaan yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Namun ada pula individu yang hidup dan berada dalam lingkungan yang kurang kondusif

---

<sup>16</sup> M. Luddin Bakar Abu, (2011). *Konseling Dalam Keluarga*, CitaPustaka Media Perintis cetakan pertama.hal. 41-47

dengan sarana dan prasarana yang serba terbatas sehingga segenap potensi bawaan yang dimilikinya tidak dapat berkembang dengan baik.dan menjadi tersia-siakan.

## **5. Perkembangan Individu**

Perkembangan individu berkenaan dengan proses tumbuh dan berkembangnya individu yang merentang sejak masa konsepsi (pra natal) hingga akhir hayatnya, diantaranya meliputi aspek fisik dan psikomotorik, bahasa dan kognitif/kecerdasan, moral dan sosial.

Beberapa teori tentang perkembangan individu yang dapat dijadikan sebagai rujukan, diantaranya : (1) Teori dari MCandless tentang pentingnya dorongan biologis dan kultural dalam perkembangan individu; (2) Teori dari Freud tentang dorongan seksual; (3) Teori dari Erickson tentang perkembangan psiko-sosial; (4) Teori dari Piaget tentang perkembangan kognitif; (5) teori dari Kohlberg tentang perkembangan moral; (6) teori dari Zunker tentang perkembangan karier; (7) Teori dari Buhler tentang perkembangan sosial; dan (8) Teori dari Havighurst tentang tugas-tugas perkembangan individu semenjak masa bayi sampai dengan masa dewasa.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, konselor harus memahami berbagai aspek perkembangan individu yang dilayaninya sekaligus dapat melihat arah perkembangan individu itu di masa depan, serta keterkaitannya dengan faktor pembawaan dan lingkungan (MCandless).

## **6. Belajar**

Belajar merupakan salah satu konsep yang amat mendasar dari psikologi. Manusia belajar untuk hidup. Tanpa belajar, seseorang tidak akan dapat mempertahankan dan mengembangkan dirinya, dan dengan belajar manusia mampu berbudaya dan mengembangkan harkat kemanusiaannya. Inti perbuatan belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru dengan memanfaatkan yang sudah ada pada diri individu.

Penguasaan yang baru itulah tujuan belajar dan pencapaian sesuatu yang baru itulah tanda-tanda perkembangan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor/keterampilan. Untuk terjadinya proses belajar diperlukan prasyarat belajar, baik berupa prasyarat psiko-fisik yang dihasilkan dari kematangan atau pun hasil belajar sebelumnya. Untuk memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan belajar terdapat beberapa teori belajar yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah : (1) Teori Belajar Behaviorisme; (2) Teori Belajar Kognitif atau Teori Pemrosesan Informasi; dan (3) Teori Belajar Gestalt. Dewasa ini mulai berkembang teori belajar alternatif konstruktivisme.

## **7. Kepribadian**

Hingga saat ini para ahli tampaknya masih belum menemukan rumusan tentang kepribadian secara bulat dan komprehensif.. Dalam suatu penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh Gordon W. Allport (Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey,) menemukan hampir 50 definisi tentang kepribadian yang berbeda-beda. Berangkat dari studi yang dilakukannya, akhirnya dia menemukan satu rumusan tentang kepribadian yang dianggap lebih lengkap. Menurut pendapat dia bahwa

kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

### **8. Landasan Sosial-Budaya**

Landasan sosial-budaya merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada konselor tentang dimensi kesosialan dan dimensi kebudayaan sebagai faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku individu. Seorang individu pada dasarnya merupakan produk lingkungan sosial-budaya dimana ia hidup.

Sejak lahirnya, ia sudah dididik dan dibelajarkan untuk mengembangkan pola-pola perilaku sejalan dengan tuntutan sosial-budaya yang ada di sekitarnya. Kegagalan dalam memenuhi tuntutan sosial-budaya dapat mengakibatkan tersingkir dari lingkungannya. Lingkungan sosial-budaya yang melatarbelakangi dan melingkupi individu berbeda-beda sehingga menyebabkan perbedaan pula dalam proses pembentukan perilaku dan kepribadian individu yang bersangkutan.

### **9. Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)**

Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan profesional yang memiliki dasar-dasar keilmuan, baik yang menyangkut teori maupun prakteknya. Pengetahuan tentang bimbingan dan konseling disusun secara logis dan sistematis dengan menggunakan berbagai metode, seperti: pengamatan, wawancara, analisis dokumen, prosedur tes, inventory atau analisis laboratoris yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian, buku teks dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya.

Sejak awal dicetuskannya gerakan bimbingan, layanan bimbingan dan konseling telah menekankan pentingnya logika, pemikiran, pertimbangan dan pengolahan lingkungan secara ilmiah (McDaniel dalam Prayitno).

Bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang bersifat “multireferensial”. Beberapa disiplin ilmu lain telah memberikan sumbangan bagi perkembangan teori dan praktek bimbingan dan konseling, seperti : psikologi, ilmu pendidikan, statistik, evaluasi, biologi, filsafat, sosiologi, antropologi, ilmu ekonomi, manajemen, ilmu hukum dan agama. Beberapa konsep dari disiplin ilmu tersebut telah diadopsi untuk kepentingan pengembangan bimbingan dan konseling, baik dalam pengembangan teori maupun prakteknya. Pengembangan teori dan pendekatan bimbingan dan konseling selain dihasilkan melalui pemikiran kritis para ahli, juga dihasilkan melalui berbagai bentuk penelitian.<sup>17</sup>

Berkenaan dengan layanan bimbingan dan konseling dalam konteks Indonesia, Prayitno memperluas landasan bimbingan dan konseling dengan menambahkan landasan paedagogis, landasan religius dan landasan yuridis-formal. Landasan paedagogis dalam layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari tiga segi, yaitu: (a) pendidikan sebagai upaya pengembangan individu dan bimbingan merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan; (b) pendidikan sebagai inti proses bimbingan dan konseling; dan (c) pendidikan lebih lanjut sebagai inti tujuan lainnya.

---

<sup>17</sup> McDaniel, Prayitno. 2010 , *Dasar-Dasar Konseling teori dan praktek*, Jakarta Kencana, hal.48-57

Landasan religius dalam layanan bimbingan dan konseling ditekankan pada tiga hal pokok, yaitu : (a) manusia sebagai makhluk Tuhan; (b) sikap yang mendorong perkembangan dari perikehidupan manusia berjalan ke arah dan sesuai dengan kaidah-kaidah agama; dan (c) upaya yang memungkinkan berkembang dan dimanfaatkannya secara optimal suasana dan perangkat budaya (termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi) serta kemasyarakatan yang sesuai dengan dan meneguhkan kehidupan beragama untuk membantu perkembangan dan pemecahan masalah. di tegaskan pula oleh Moh.

Landasan yuridis-formal berkenaan dengan berbagai peraturan dan perundangan yang berlaku di Indonesia tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling, yang bersumber dari Undang-Undang Dasar, Undang – Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri serta berbagai aturan dan pedoman lainnya yang mengatur tentang penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Indonesia. Kebutuhan pendidikan yang mendesak cenderung memaksa tenaga pendidik untuk mengadopsinya teknologi dari berbagai bidang teknologi ke dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang berkaitan erat dengan proses penyaluran pengetahuan haruslah mendapat perhatian yang proporsional dalam bahan ajaran, dengan demikian pendidikan bukan hanya berperan dalam pewarisan IPTEK tetapi juga ikut menyiapkan manusia yang sadar IPTEK dan calon pakar IPTEK itu.

### C. Kajian Teori Sub Fokus 2

Penelitian kualitatif menjelaskan tentang apa yang terjadi dilapangan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bagaimana terjadinya penelitian , dan mengapa bisa terjadi. Adapun jenis dari penelitian kualitatif, dibagi menurut ajang riset, strategi analisis, dan tujuan khusus.

Ajang riset, dibagi menjadi analisis percakapan, riset dialogis, analisis naratif dan semiotika, interaksionisme simbolik, riset etnografi, psikologi ekologis, psikologi eksperiensial, fenomenologi empiris, fenomenologi transendental, dan riset *grounded*. Berdasarkan strategi analisis, dibagi menjadi riset karya seni dan kritisme, riset heuristik, hermeneutika, hermeneutika ganda, dan studi kasus sosial.<sup>18</sup>

Terakhir, riset kualitatif berdasarkan tujuan khusus, dibagi menjadi studi kualitatif dasar atau jenerik dan riset feminis atau gender. Pembahasan ini akan menjelaskan tentang pertimbangan untuk memiliki jenis dari riset kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dan makna. Ada dua macam pertimbangan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam memilih riset kualitatif, yaitu pertimbangan ideal dan pertimbangan riil-praktis. Dalam rencana penelitian ini data di terima untuk mendukung kesimpulan, menurut sugiyono penjamin keabsahan data meliputi, uji derajat kepercayaan, keterahlian, ketergantungan dan kepastian.

---

<sup>18</sup> Anwar Sutaryo, (2011). *Bimbingan Konseling Islam, teori dan praktik*, Jakarta: Rajawali, Pers.hal,96-109

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Adapun pengertian yang dimaksudkan dalam relevan ialah Penelitian kualitatif terbagi kedalam beberapa bentuk penelitian, penelitian ini juga mempunyai suatu penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti juga berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. dengan pokok masalah bersifat induktif di fokuskan pada pemahaman tentang respon atas kehadiran atau keberadaan manusia. Penelitian bertujuan menjelaskan pengalaman- pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini termasuk interaksi dengan orang lain. penelitian ini bertujuan untuk menentukan problem – problem yang muncul Proses penelitian ini melibatkan formulasi, pengujian, dan pengembangan ulang preposisi selama penyusunan teori.

Peneliti secara aktual hidup dalam tatanan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan holistik. Dimaksudkan untuk merekonstruksi kondisi masa lampau secara obyektif, sistematis dan akurat. Dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi sosial tertentu yang bersifat apa adanya, Melibatkan intelektual untuk memperjelas makna, membuat nilai –nilai menjadi nyata, mengidentifikasi etika dan studi tentang hakikat pengetahuan Dimaksudkan untuk menemukan pemahaman mengenai cara seseorang.

Beberapa disiplin ilmu lain telah memberikan sumbangan bagi perkembangan teori dan praktek bimbingan dan konseling, seperti : psikologi, ilmu pendidikan,

statistik, evaluasi, biologi, filsafat, sosiologi, antropologi, ilmu ekonomi, manajemen, ilmu hukum dan agama. Beberapa konsep dari disiplin ilmu tersebut telah diadopsi untuk kepentingan pengembangan bimbingan dan konseling, baik dalam Penelitian Relevan.

Memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya penelitian relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Landasan teori dapat berbentuk uraian kua-litatif, model matematis, atau persamaan-persamaan yang berkaitan dengan bidang ilmu yang akan diteliti. Landasan teori ini juga berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai landasan pembahasan hasil penelitian.

Ada perbedaan mendasar tentang peranan landasan teori, antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada kontruksi teori baru yang ditemukannya oleh peneliti setelah menganalisis dan mbangan teori maupun prakteknya.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Metode**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, menuntun peneliti untuk melakukan eksplorasi untuk memahami dan menjelaskan makna yang diteliti melalui interaksi dan komunikasi dengan sumber data, fokus kajian dalam penelitian ini yakni proses pelaksanaan konsultasi kepada pembimbing akademik dalam meningkatkan etika mahasiswa bimbingan konseling di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, atau bisa disebut hubungan antara manusia dengan manusia, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif naturalistik atau bisa disebut dengan fenomena yang sering terjadi.<sup>19</sup>

metode ini didasarkan bahwa yang dicari adalah gambaran teknik dan hambatan komunikasi yang terlaksana antara pembimbing akademik dengan mahasiswa sehingga lebih diketahui pula apa yang memperlancar komunikasi dan apa yang menjadi hambatan untuk berkonsultasi.

Penelitian ini erat kaitannya dengan interaksi social yakni proses konsultasi dengan mahasiswa maupun dosen atau pembimbing akademik serta subjek penelitian lainnya, penelitian menyentuh aspek akademik yang luas sehingga tidak menutup kemungkinan ditemukan gaya dan jenis komunikasi lain yang mendukung

---

<sup>19</sup> Syaukani, (2015) *Metode Penelitian( Pedoman Praktiks Penelitian Dalam bidang PENDIDIKAN)*. Perdana Publishing. Hal. 113-121

berkonsultasi kepada pembimbing akademik dan mahasiswa. Penelitian kualitatif menghasilkan naturalistik yang bersumber dari tulisan, kata-kata atau catatan perilaku objek penelitian selama proses penelitian berlangsung.

## **B. Persiapan dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berada di jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate (Kampus II UIN-SU) dengan menempatkan pengawasan dari kementerian agama pembimbing akademik dan mahasiswa bimbingan konseling sebagai subjek penelitian.

Penelitian memilih Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai tempat penelitian karena masalah pelaksanaan konsultasi kepada pembimbing akademik dalam meningkatkan etika mahasiswa bimbingan konseling belum pernah dilakukan di universitas ini. Kemudahan dalam meneliti dan mendapatkan akses data menjadi latar utama penelitian ini dan memilih waktu sekitar 3 bulan ini untuk melaksanakan penelitian tersebut yang sudah terhitung dari tanggal 18 juli 2018 dan beberapa pertimbangan tersebut yaitu :

1. Lokasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berada di jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate (Kampus II UIN-SU) dengan domisili peneliti,
2. Salah satu mahasiswa jurusan bimbingan konseling di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara merupakan teman dekat penelitian sekaligus teman satu perkuliahan

3. Mahasiswa dan Pembimbing akademik yang cukup familiar dan kooperatif. Waktu penelitian ini dimulai pada hari Kamis tanggal 18 Juli 2018 yang ditandai dengan penyerahan surat mohon informasi data dari Universitas Negeri Sumatera Utara kepada kepala kantor kementerian agama, sampai dengan data yang diperoleh sudah jauh atau terjadi pengulangan konsultasi.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menuntun peneliti untuk melakukan eksplorasi untuk memahami dan menjelaskan makna yang diteliti melalui interaksi dan komunikasi dengan sumber data yang didapat di dalam lokasi yang diteliti, dengan cara berkonsultasi dengan orang-orang yang dituju.

Subjek penelitian ini adalah sumber informasi yang bisa diberikan data atau informasi kepada peneliti. Penuntun subjek penelitiannya dilakukan secara positif yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yaitu :

1. Rancangan subjek penelitian yang muncul tidak dapat ditentukan terlebih dahulu dan Penentuan subjek secara berurutan
2. Penyesuaian yang berkelanjutan dari subjek
3. Pemilihan berakhir jika telah terjadi pengulangan. Tidak menutup kemungkinan penggunaan sumber data yang pada mulanya ditentukan sedikit dan terbatas dalam proses penelitiannya berkembang menjadi banyak.

Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yang terkait langsung dalam pelaksanaan konsultasi kepada pembimbing akademik dalam meningkatkan Etika Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu informasi dan data dari:

1. Ketua prodi bimbingan konseling islam.
2. Mahasiswa bimbingan konseling sebanyak 3 orang
3. Dosen-dosen pembimbing yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beberapa orang dan informasi dapat berkembang sesuai kebutuhan penelitian seperti mahasiswa yang ikut aktif dalam berkonsultasi.

Dalam penentuan subjek penelitian, penelitian menetapkan informan data (sumber data) dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu yakni berkonsultasi haruslah yang terkait langsung dengan pelaksanaan konsultasi kepada pembimbing akademik dan menguasai masalah yang akan diteliti.

Peneliti juga menggunakan keahlian khusus tentang kelompok yang ada untuk dipilih sebagai subjek penelitian. Penelitian ini tidak memiliki populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi social tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi akan tetapi ditransferkan ke tempat lain yang memiliki kesamaan situasi sosial yang diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah situasi yang berlangsung meliputi kegiatan orang-orang yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh ketelitian dan kelengkapan catatan yang disusun peneliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan instrument utama dalam melakukan observasi untuk mencari dan mengumpulkan data dengan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut terdiri dari pelaksanaan kegiatan konsultasi yang mencakup didalamnya pembimbing akademik.

Dalam proses pelaksanaan konsultasi tersebut tentunya terjadi teknik, dan hambatan solusi dari berkonsultasi, langsung maupun tidak langsung, verbal maupun non verbal untuk mencari dan mengumpulkan data peneliti dalam hal ini melakukan tiga tahapan yaitu : (1), Melakukan observasi umum untuk memperoleh gambaran yang lebih detail dengan berbagai atau element (2), Melakukan observasi terseleksi, yaitu dengan memilih dengan selektif dari sekian banyak aspek yang diketahui serta melakukan prioritas utama dalam kegiatan penelitian (3).<sup>20</sup>

Peneliti kemudian mencari informasi lebih lengkap dan mendalam, oleh karena itu peneliti diharapkan mendapat naturalistik umum tentang pelaksanaan konsultasi kepada pembimbing akademik di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

---

<sup>20</sup>Hardiansyah Haris, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba  
Humaika.hal,205-21

## **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh data dan informasi yang diinginkan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan menggunakan alat perekam suara yang memadai dan menuliskan informasi-informasi yang disampaikan oleh informan untuk cross check terhadap data yang direkam melalui alat perekam.

Dalam proses wawancara pertanyaan yang diajukan tidak secara formalitas melainkan berjalan sebagai mana percakapan sehari-hari, dan bisa dilanjutkan pada hari berikutnya sesuai dengan kesepakatan bersama beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan wawancara yaitu : (1) mempersiapkan materi wawancara, (2) menentukan respondend,(3) menentukan teknik dan strategi wawancara (memperkenalkan identitas diri pewawancara, tempat waktu, status respondend) ; (4) alat pendukung wawancara atau perekam suara seperti, voice recorder, kamera, pulpen, kertas, dll.

Penggunaan alat perekam dalam wawancara terlebih dahulu peneliti meminta persetujuan dari responden. Setelah melaksanakan wawancara peneliti membuat catatan lapangan dan memberikan komentar terhadap hasil wawancara tersebut. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu proses pelaksanaan konsultasi kepada pembimbing akademik.

## 2. Observasi

Observasi atau lebih dikenal dengan pengamatan adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan menulis hal-hal yang diamati, peneliti melakukan pengamatan langsung dari tempat penelitian baik secara terang-terangan maupun tersembunyi untuk memperoleh data yang lengkap dan valid, agar memperoleh gambaran umum tentang pelaksanaan konsultasi dengan pembimbing akademik.

peneliti harus terlibat dalam situasi sosial yang ada untuk mengobservasi aktifitas yang berkenaan untuk mengamati hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan konsultasi antara mahasiswa dan pembimbing akademik<sup>21</sup>

Adapun hal-hal yang diobservasi peneliti yaitu : Kehadiran pembimbing akademik, Kegiatan konsultasi terkait dengan mahasiswa bimbingan konseling dengan kegiatan observasi peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan yang berhubungan dengan pelaksanaan konsultasi dengan pembimbing akademik untuk menemukan data yang bersifat umum maupun khusus, pengamatan yang dilakukan tidak sebatas dalam proses pelaksanaan konsultasi dalam pembimbing akademik, akan tetapi juga mencakup hal-hal yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan konsultasi tersebut:

---

<sup>21</sup> Moleong Lexy J. (2009), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, Hal. 92-101

### **3. Studi Dokumen**

Selain teknik wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan teknik studi dokumen. Secara umum dokumen dapat dibagi pada dua bagian besar yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal, dokumen internal meliputi.

1. Profil Universitas Islam Negeri Sumatera Utara program kerja, 2. Jadwal mengajar dosen dituangkan dalam satu ringkasan tulisan studi dokumen ini dimaksud untuk memudahkan proses analisis, penarikan kesimpulan dan pengujian serta penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Setelah melakukan penelitian, dan reduksi data dalam bentuk naturalistik data yang bersumber dari temuan umum dan temuan khusus hasil wawancara dan observasi, penelitian melakukan analisis hasil penelitian di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berada di jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate. analisis dilakukan untuk menemukan focus dari hasil penelitian yang diambil dari hasil dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam melakukan analisis ini peneliti mengelola data yang ada dan menyusun secara sistematis agar dapat diambil kesimpulan dari analisis tersebut. Namun peneliti tidak hanya fokus pada analisis penelitian, disaat penelitianpun peneliti telah melakukan analisa sederhana dalam bentuk catatan-catatan kecil terhadap hasil temuan yang ada.

selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif. hal ini sesuai dengan pendapat miles dan Huberman dalam sugiono yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari; reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1. Reduksi Data** : Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan banyak temuan-temuan baik umum maupun khusus, peneliti menyusun data sesuai dengan tema pembahasan secara urut yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Rumusan masalah secara urut membahas tentang teknik-teknik yang berlangsung. Antara berkonsultasi dengan pembimbing akademik di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, teknik, gaya dan tipe berkonsultasi yang digunakan selama berlangsungnya konsultasi serta hambatan-hambatan yang terjadi selama berkonsultasi. Keseluruhan data tersebut direduksi sehingga diperoleh informasi yang jelas tentang keterkaitan data yang ada dengan berkonsultasi kepada pembimbing akademik di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam membahas etika mahasiswa bimbingan konseling.
- 2. Paparan Data** : Setelah data dan informasi penelitian tentang pelaksanaan konsultasi kepada pembimbing akademik dalam membahas etika mahasiswa bimbingan konseling di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara peneliti melakukan paparan data ini dilakukan untuk mempermudah pembaca Skripsi ini dalam memahami dan mendapatkan gambaran menyeluruh dari data dan informasi yang diperoleh peneliti.

**3. Penarikan Kesimpulan :** Data dan informasi hasil temuan peneliti di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berada di Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate telah direduksi dan disajikan sesuai tema dan pembahasan di simpulkan oleh peneliti, hal ini untuk mendapatkan intisari dari berkonsultasi kepada pembimbing akademik tersebut.

#### **F. Pemeriksaan Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam rencana penelitian ini data diterima untuk mendukung kesimpulan, menurut Sugiyono penjamin keabsahan data meliputi, uji derajat kepercayaan, keterahlian, ketergantungan dan kepastian. Derajat kepercayaan adalah kesesuaian konsep peneliti dengan kenyataan yang diteliti, penerapan kriteria data bertujuan untuk menjaga kredibilitas penelitian.

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah ada beberapa cara yang digunakan dalam menjaga data dalam penelitian yaitu: a, perpanjangan peneliti, dan b, peningkatan ketekunan.

Untuk menjaga kredibilitas penelitian ini menggunakan beberapa cara yang digunakan dalam meningkatkan kredibilitas data yaitu;

- a.** Perpanjang pengamatan, peneliti di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, melakukan selama mungkin, selama data dan informasi belum jenuh dan berulang-ulang, hal ini merupakan kembali mengamati hasil reduksi data beberapa kali untuk memastikan tidak adanya kesalahan

pengetikan, kesalahan kata-kata yang akan merubah makna dari hasil peneliti ini.

- b.** Peningkatan ketekunan, metode ini digunakan sebagai teknik penjamin data, dalam arti peneliti kembali menamyakan kebenaran data dan informasi kepada pihak-pihak yang berkompeten terhadap data dan informasi tersebut. Apa bila data dan informasi yang diperoleh telah di sajikan dalam bentuk tulisan kemudian peneliti melakukan konfirmasi ulang dengan cara observasi lapangan untuk melihat fakta sebenarnya sehingga diketahui bahwa apa yang ditulis sudah sesuai dengan apa yang objektif.

Data Penelitian Kualitatif, Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.<sup>22</sup>

Alwasilah dalam Bachri, menjelaskan bahwa tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika. Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal yakni: 1. deskriptif, 2. interpretasi, dan 3. teori dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>22</sup>Sugiyono, Dja'man Satori dan Aan komariah, (2008), *Metode Penelitian Kualitatif(untuk ilmu-ilmu social)* Haris Herdiansyah. Salemba Humaika, hal.254

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Bachri ada 3, yaitu:

**1. Derajat kepercayaan (credibility):** Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

**2. Kepastian (confirmability):** Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang.

**3. Kebergantungan (dependability):** Merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian non kualitatif, yaitu bila ditiadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama.

## **BAB 1V**

### **HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

Dengan melakukan penelitian ini yang dapat diperoleh ialah etika mahasiswa bimbingan konseling dalam melakukan konsultasi kepada pembimbing akademik. Dengan melakukan wawancara tidak struktur, serta memberikan berbagai informasi dari dampak perilaku mahasiswa dalam beretika dengan cara berkonsultasi ataupun mewancarai objek tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara ataupun berkonsultasi langsung kepada objek yang ditujuh menggunakan hasil data-data seperti sebuah pertanyaan, jawaban, observasi serta cara menanggapi seorang mahasiswa yang beretika dengan baik ketika kita melakukan konsultasi kepada atasan kita harus beretika yang baik itu caranya bagaimana? terlebih dahulu dapat dikemukakan gambaran umum penelitian tersebut.

Gambaran umum penelitian ini merupakan hasil yang berkaitan dengan profil yang ada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian. Adapun temuan umum dalam penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Profil U I N-SU Medan

Nama	: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan	
Alamat Kampus	: Jln. Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate
NPSM	: 10210483
SK Penegerian	: Nomor B- 7728 Tahun 1980
Akreditasi	: Peringkat B
No. Telp	: (061) 6622925 FAX : 6615683
Tahun Berdiri	: Tahun 1973
Nama Rk. Uin-su	: Prof. Dr Sidurrahman, M. Ag.
Kepemilikan Tabah	: Luas Tanah 400 Hektar
Website	: <a href="http://www.ftk.uinsu.ac.id">www.ftk.uinsu.ac.id</a>
e.mail	: <a href="mailto:ftk@uinsu.ac.id">ftk@uinsu.ac.id</a>

## 2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Universitas Isalam Negeri Sumatera Utara

Sejarah lahirnya UIN Sumatera Utara merupakan perjalanan panjang dari lahir dan dinamika lembaga pendidikan tinggi yang sebelumnya masih berstatus ‘institut’ yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara. Keinginan mengalih status IAIN SU menjadi sebuah universitas tentu didasari oleh semangat yang menggebu

untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan wider mandate di berbagai bidang di Sumatera Utara secara khusus, Indonesia dan Asia Tenggara secara umum.

Berdirinya IAIN Sumatera Utara pada tahun 1973 merupakan perkembangan natural dari kemajuan pendidikan di Sumatera Utara, Dari perspektif sejarah, keberadaan Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara dilatari oleh dua faktor. Pertama, bahwa perguruan tinggi Islam yang berstatus negeri saat itu belum ada di Provinsi Sumatera Utara. Kedua, pertumbuhan madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan yang sederajat dengan SLTA berkembang pesat di daerah ini, yang pada gilirannya memerlukan adanya lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Sejak awal kemerdekaan sampai tahun 1970-an, jumlah alumni pendidikan madrasah dan pondok pesantren yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi semakin meningkat. Karenanya, kehadiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di wilayah Sumatera Utara terasa semakin mendesak dan sangat penting.

Hal itu terlebih-lebih mempertimbangkan bahwa di berbagai kota lain di Indonesia telah terlebih dahulu berdiri sejumlah IAIN. Karena dukungan bagi berdirinya IAIN Sumatera Utara datang dari berbagai segmen masyarakat Sumatera Utara, mulai dari Pemerintah Daerah, kalangan perguruan tinggi, ulama, dan tokoh masyarakat. Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Sumatera Utara, yang saat itu dijabat oleh H. Ibrahim Abdul Halim mendirikan Fakultas Tarbiyah di Medan. Usaha ini kemudian ditindaklanjuti dengan membentuk panitia Pendirian yang di ketuai oleh letkol Inf. Raja Syahnan pada tanggal 24 Oktober 1960.

Kesadaran atas kurangnya tenaga ahli di bidang syari'ah dan hukum Islam mendorong berbagai pihak, terutama yang bernaung di bawah yayasan K.H Zainul Arifin, untuk membuka Fakultas Syari'ah di Medan pada tahun 1967. Menteri Agama RI mengambil kebijakan untuk menyatukan Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah tersebut. Peresmian penegerian kedua Fakultas dilakukan pada sabtu 12 Oktober 1968 bertepatan dengan 20 Rajab 1389 H langsung oleh Menteri Agama K.H. Moh. Dahlan. Upacara dilalukan di Aula Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara (USU) Medan dan dihadiri oleh tokoh-tokoh Masyarakat, pembesar sipil dan militer, dan Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam acara ini juga langsung dilantik Drs. Hasbi AR sebagai Pj. Dekan Fakultas Tarbiyah dan T. Yafizham, SH sebagai Pj. Dekan Fakultas Syari'ah dengan SK Menteri Agama RI Nomor 224 dan 225 tahun 1968.

Walaupun sejak 12 Oktober 1968 Provinsi Sumatera Utara telah memiliki dua Fakultas Agama, Tarbiyah dan Syari'ah yang berstatus negeri, namun keduanya masih merupakan Fakultas cabang dari IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kondisi ini meningkatkan semangat umat Islam Sumatera Utara untuk bisa mewujudkan IAIN yang berdiri sendiri di daerah ini. Semangat ini didukung oleh berbagai organisasi Islam, organisasi pemuda dan mahasiswa, serta mendapat respon positif dari pihak Pemerintah Daerah dan Departemen Agama RI. Respon positif ini diwujudkan secara kongkrit antara lain dengan menyiapkan lahan dan membangun gedung perkantoran, perkuliahan, perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya.

Akhirnya tepat pada jam 10.00 WIB, Senin 25 Syawal 1393 H bertepatan dengan 19 Nopember 1973 M, IAIN Sumatera Utara resmi berdiri yang ditandai dengan pembacaan piagam oleh Menteri Agama RI, Prof. Dr. H. Mukti Ali. Sejak saat itu resmilah Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry yang berada di Medan menjadi bagian dari IAIN Sumatera Utara yang berdiri sendiri. Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin yang ada di Pandangsidempuan, yang selama ini menjadi cabang dari IAIN Imam Bonjol Padang juga menjadi bagian dari IAIN Sumatera Utara yang merupakan IAIN ke-14 di Indonesia.

Pada tahun 1983, jurusan Dakwah yang semula bagian dari Fakultas Ushuluddin ditingkatkan menjadi Fakultas Dakwah. Sejak itu IAIN Sumatera Utara mengasuh 5 Fakultas, yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Dakwah di Medan, dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidempuan.

Pada awal berdirinya, IAIN Sumatera Utara hanya membuka dua Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah yang berinduk ke IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Fakultas Tarbiyah yang berinduk ke IAIN Imam Bonjol Padang. Kemudian dalam perkembangan berikutnya, dua fakultas di atas menjadi Fakultas yang berdiri sendiri, terpisah dari IAIN Ar-Raniry dan Imam Bonjol. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun akademik 1994/1995 dibuka pula Program Pascasarjana (PPS) jenjang Strata dua (S2) Jurusan Dirasah Islamiyah.

Kemudian pada tahun 2004 dibuka pula Program Pascasarjana untuk jenjang strata tiga (S3). Pada awalnya Program Pascasarjana melaksanakan kegiatan kuliah di Kampus IAIN Jln. Sutomo Medan, tetapi kemudian pada tahun 1998 dibangun kampus baru di pondok surya Helvetia Medan. Sekarang PPS IAIN SU sudah mengasuh 6 (enam) Program Studi S2 (Pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam, Komunikasi Islam, Ekonomi Islam dan Tafsir Hadis), serta 4 Program Studi S3, yaitu Hukum Islam, Pendidikan Islam, Agama dan Filsafat Islam dan Komunikasi Islam.

Dalam perkembangan saat ini, IAIN Sumatera Utara telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 76/KMK.05/2009, tanggal 13 Maret 2009 tentang penetapan IAIN Sumatera Utara pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Kemudian, pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2009 tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum, IAIN Sumatera Utara kini sudah berstatus PK BLU.

Ketika awal berdirinya di tahun 1973, IAIN Sumatera Utara hanya mengemban misi sebagai institusi perguruan tinggi agama Islam yang mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman dalam arti 'ulum al-diniyah, seperti Tafsir, Hadis, Fiqh, Akhlaq, Tasauf, Bahasa Arab, dan ilmu-ilmu keislaman lain dalam arti konvensional. Namun kemudian, seiring dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan pembangunan nasional, maka pada era 1990-an IAIN Sumatera Utara

dikembangkan menjadi institusi perguruan tinggi agama islam yang diberi status wider mandate atau perguruan tinggi agama Islam dengan mandat yang diperluas. Perkembangan ini ditandai dengan dibukanya sejumlah program studi baru diluar batas ilmu-ilmu keislaman konvensional. Sejak saat itu dimulailah era peralihan kajian ilmu-ilmu keislaman dari ulum al-diniyah ke dirasah islamiyah.

Awalnya di Fakultas Tarbiyah dibukalah jurusan tadaris IPA, Biologi, Fisika, Bahasa Inggris, dan Matematika. Dalam perkembangan selanjutnya, di Fakultas Syari'ah di buka pula jurusan Ekonomi Islam dengan sejumlah program studinya. Di Fakultas Dakwah dibuka jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah dan bimbingan Penyuluhan. Kemudian di Fakultas Ushuluddin dibuka pula jurusan Politik Islam.<sup>23</sup>

Selanjutnya pada era tahun 2000-an, perkembangan IAIN Sumatera Utara memasuki babak baru yang ditandai dengan peralihan dari wider mandate ke integrasi keilmuan. Dalam filosofi integrasi keilmuan, semua ilmu pengetahuan dipandang sebagai segala sesuatu yang berasal dari Tuhan yang mewujudkan dalam bentuk ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat qauliyah. Seiring dengan itu, pola kajian keilmuan IAIN Sumatera Utara pun bukan lagi sebatas mono disipliner dan multi disipliner, tetapi berkembang menjadi inter disipliner dan trans disipliner.

---

<sup>23</sup> Sumber dari [www.ftk.uinsu.ac.id](http://www.ftk.uinsu.ac.id) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Sebagai upaya untuk pengembangan, pimpinan dan segenap sivitas akademika telah bertekad untuk mengalih statuskan IAIN Sumatera Utara menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Berbagai upaya telah dilakukan untuk memuluskan rencana tersebut. Perkembangan terakhir, proposal alih status tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, dan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Saat ini, usulan alih status tersebut sedang diproses di Sekretariat Negara untuk mendapatkan Keputusan Presiden Republik Indonesia.

Seiring dengan rencana alih status tersebut, maka secara internal IAIN Sumatera Utara terus berupaya membenahi diri, baik dalam konteks akademik, administratif, maupun sarana dan prasarana kelembagaan.

Secara eksternal, upaya tersebut telah mendapatkan komitmen bantuan pendanaan dari Islamic Development Bank (IsDB) dan Government of Indonesia (GoI) yang saat ini sudah mulai dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan pengembangan akademik dan kelembagaan kampus.

Dari Pemerintah Daerah Sumatera Utara, IAIN SU telah mendapatkan komitmen pengadaan area kampus baru seluas 400 hektar untuk pembangunan kampus terpadu di masa depan. Untuk mewujudkan semua itu tentu dibutuhkan kontribusi masyarakat dan sivitas akademika bagi mendorong pengembangan IAIN/UIN Sumatera Utara kearah yang lebih baik, maju, dan berkualitas.

Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan dan atas berkat doa semua civitas akademika, alih status IAIN SU menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara telah disetujui dengan Perpres No. 131/2014 tanggal 16 Oktober 2014 oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY).

### **3. *Visi, Misi, dan Tujuan***

#### **a. Visi**

**Menjadi Pusat *Islamic Learning Society* dengan keunggulan dalam software developer yang mengintegrasikan keilmuan sistem informasi dan keislaman pada tahun 2030**

#### **b. Misi**

Misi Program Studi Sistem Informasi pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara Medan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang sistem informasi yang mutakhir secara integratif berdasarkan nilai-nilai keislaman;
2. Mengembangkan sains dan teknologi dalam bidang sistem informasi secara integratif berdasarkan nilai-nilai keislaman;
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang sistem informasi untuk kemajuan masyarakat;

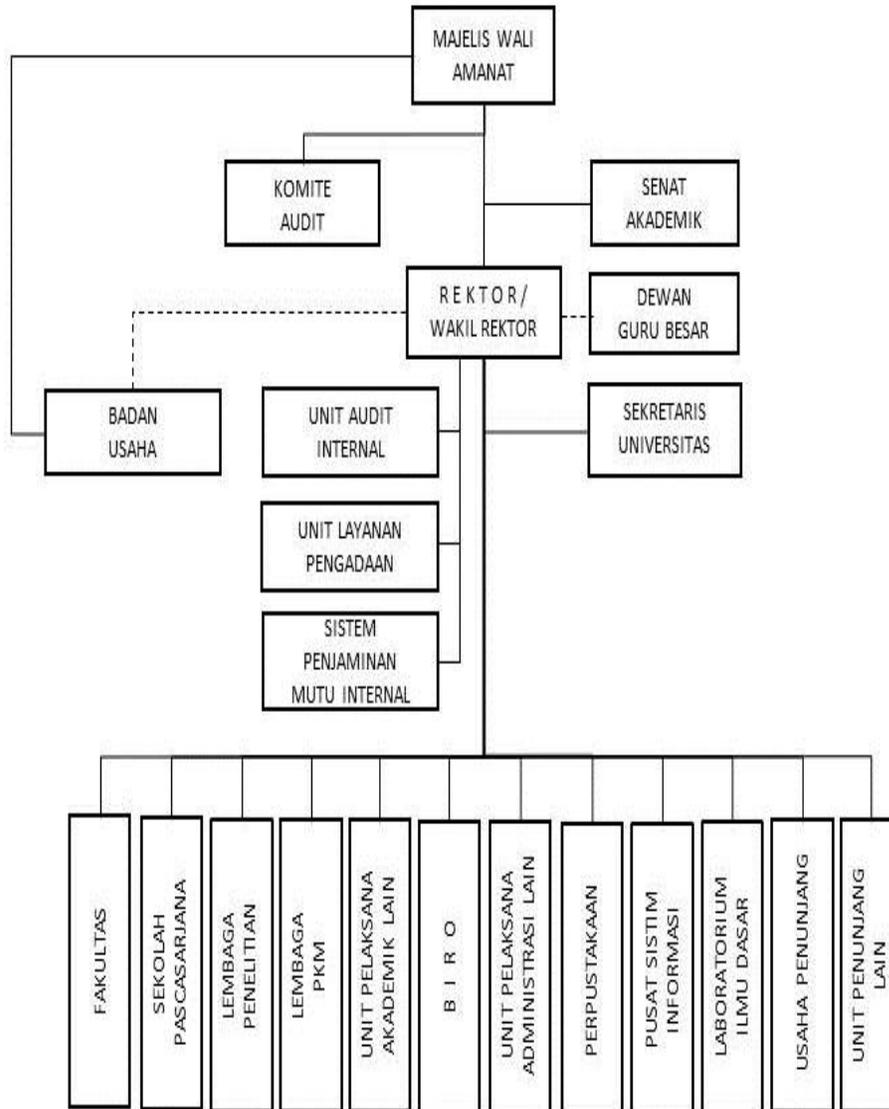
4. Mengembangkan jejaring kerjasama akademik dan kelembagaan dalam rangka penyelenggaraan dan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi pada bidang sistem informasi.
5. Meningkatkan daya saing lulusan dengan mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang terstruktur dan berkesinambungan.

#### c. Tujuan

Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sumatera Utara Medan, bertujuan untuk:

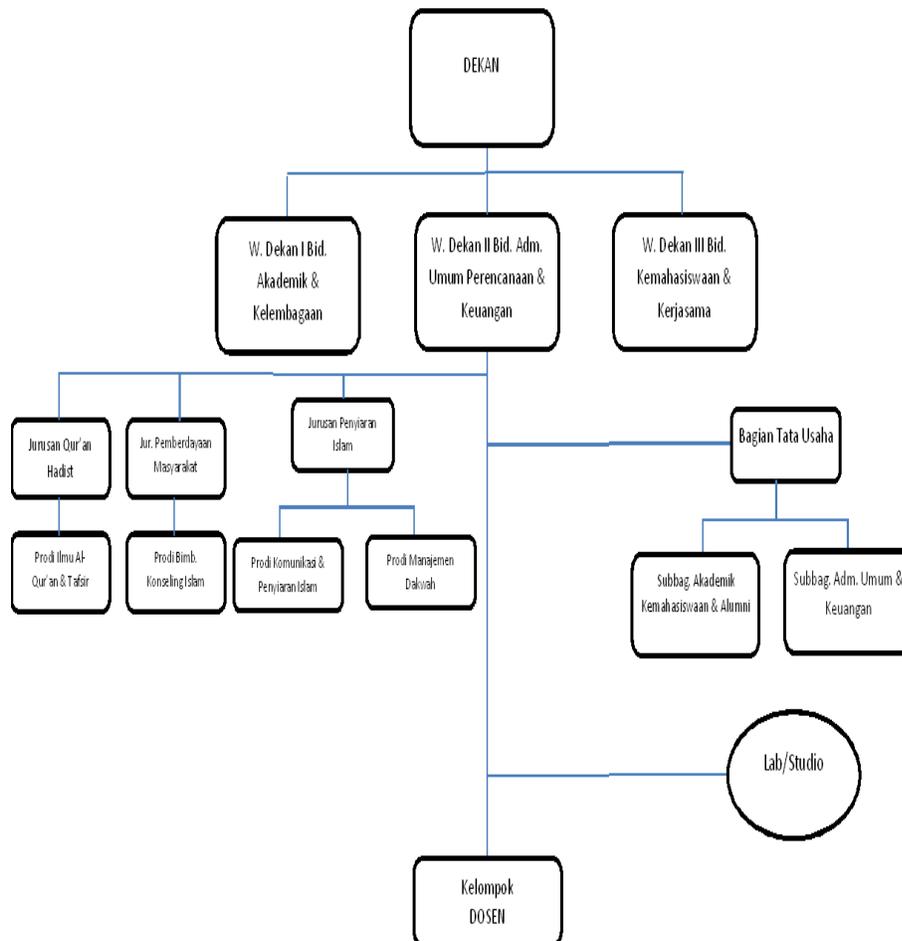
1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas di bidang sistem informasi dengan kedalaman spiritual, keluruhan akhlak dan keluasan ilmu;
2. Menghasilkan penelitian di bidang sistem informasi yang berdaya saing dan memberikan kontribusi bagi kemajuan IPTEK;
3. Menghasilkan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang sistem informasi yang kontekstual dalam meningkatkan kualitas kehidupan berbasis nilai-nilai keislaman;
4. Menghasilkan kerjasama dengan berbagai mitra dalam pengembangan sistem informasi berdasarkan nilai-nilai keislaman pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.

## STRUKTUR UNIVERSITAS NEGERI SUMATERA UTARA 2016-2020



**Gambar 1.1 Struktur Organisasi UIN-SU**

**TENAGA KEPENDIDIKAN DI FAKULTAS ILMU DAN KEGURUAN  
TARBIYAH 2016-2020**



**Gambar 1.2 FITK UIN-SU**

## **B. Temuan Khusus Peneliti**

Sebelum memulai tindakan Observasi hal pertama kali yang dilakukan peneliti adalah, membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan Observasi dan mengatur jadwal serta hari untuk pertemuan di kelas bimbingan dan konseling semester VII. Hal ini bertujuan agar Observasi yang dilakukan didalam kelas dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan persiapan mengajukan permohonan surat izin meneliti kebagian administrasi di FITIK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 18 Juli 2018 sebagai pengantar yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan guna mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian yang ditujukan kepada Kepala Prodi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Serta melakukan Observasi lapangan kepada 10 Orang mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam semester VII.

### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan langsung di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tahun ajaran 2018 selama 2 bulan sejak tanggal 18 juli 2018 sampai dengan 18 September 2018. Pada hari Kamis 06 September 2018 diadakan Observasi lapangan kepada 3 Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Semester VII Untuk mengetahui perilaku Etika Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Dalam Melakukan Konsultasi Kepada Pembimbing Akademik .

Hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa jurusan bimbingan konseling sebanyak 10 pertanyaan dengan mengambil 3 orang mahasiswa. Dengan awalan memperkenalkan diri sih peneliti dan sedikit menjelaskan tujuan sih peneliti untuk mewawancarai ketiga mahasiswa tersebut.

Objek Pertama:

P : sejauh ini pengertian bimbingan konseling menurut kamu secara umumnya bagaimana dan berikan contohnya?

IT : sejauh ini, pemahaman saya tentang bimbingan konseling itu iyalah proses bantuan yang dilakukan seorang konselor kepada kliennya untuk bisa memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya. Contohnya ketika ada siswa yang suka melawan terhadap guru mungkin sih konselor dapat memanggilnya untuk kerungan yang sudah ditentukan, dan mencari tau permasalahan yang dibuat siswa tersebut, lalu memberinya arahan dengan cara membimbingnya.

P : baik, lalu jika kita membahas tentang guru dan siswa saya ingin menanyakan menurut kamu perlukah etika itu diterapkan dalam diri seseorang khususnya kita yang mahasiswa ini?

IT : menurut saya tentu saja perlu sekli, karena dengan menerapkan etika yang baik pastilah orang lain dapat melihat sikap dan tingkah laku kita yang baik.

P : sejauh ini etika yang baik itu menurut kamu apa-apa saja ? tolong sedikit dijelaskan.

IT : menurut saya etika yang baik itu ya dari akhlaq, kalau akhlaq dan ucapan dan juga cara berpakaian kita sopan mungkin saja orang bisa menilai kita dengan etika yang positif

P : menurut kamu sejauh manakah hubungan etika dan moral dikampus kita ini?

IT : menurut saya ada sedikit yang baik dan ada juga sedikit yang buruk, contohnya dalam moral yang positifnya itu seperti mahasiswa yang ketika berbicara kepada setiap orang pastilah dia lembut dan sopan terus menghargai pendapat seseorang. Jika nilai negatifnya bisa kita lihat sendiri banyak sekali mahasiswa yang moralnya kurang baik, seperti yang suka demo, sementara kalau mereka demo itu kan kebanyakan memberikan nilai-nilai yang negative contohnya kayak membakar ban, terus tulisan-tulisan yang kurang enak untuk dibaca.

Objek kedua:

P : bagaimanakah sikap dan etika yang baik untuk mahasiswa bimbingan konseling ketika berkonsultasi kepada ketua prodi ataupun pembimbing akademik?

WB : sikap dan etika yang baik dalam berkonsultasi kepada ketua prodi ataupun pembimbing akademik, yang paling utamanya itu ya kita haruslah sadar dengan penampilan kita, sudah sopan atau tidakkah baju yang kita gunakan, terus berbicara yang sopan dan seperlunya, terus tingkah laku yang sewajarnya.

P : baik, saya ingin bertanya kembali bagaimana cara anda untuk bisa membangun nilai-nilai moral keislaman dalam diri mahasiswa?

WB : kalau untuk cara membangun nilai-nilai keislaman itu, kitakan sudah berada dilingkungan keislaman seperti yang sekarang ini dikampus UIN-SU nilai-nilai keislaman yang ada didalam kampus ini mungkin bisa menanamkan hati jiwa yang bersih dengan keislaman, dengan memperhatikan dia berbusana yang sopan ataupun syar'i, pasti kita juga bisa termotivasi untuk menggunakan busana yg seperti itu, terus dengan berada dilingkungan yang baik pasti juga akan tertanam dengan sendirinya dalam diri mahasiswa itu untuk mencerminkan nilai moral keislaman.<sup>24</sup>

P : menurut kamu bagaimana layaknya seorang mahasiswa beretika yang baik dikampus ini?

WB : menurut saya kita harus benar-benar menanamkan nilai keislaman dalam diri kita, terus berbicara kepada seseorang itu harus sopan, dan melakukan

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dari ketiga mahasiswa bimbingan konseling islam di universitas islam negeri sumatera utara medan.

aktifitas yang baik dikampus ini, agar kampus ini juga dapat dikenal dengan baik, karena kampus kita kan kampus keislaman jadi nilai-nilai keislaman itu ya harus benar-benar ditanamkan dalam diri itu sendiri.

Objek ketiga:

P : menurut kamu apakah penting menerapkan akhlak, moral dan etika yang baik dalam diri mahasiswa, khususnya kita yang jurusan bimbingan konseling?

QJ : tentu saja perlu, karena dengan menanamkan itu semua kita dapat berinteraksi dengan seseorang lebih baik lagi, apa lagi dikampus yang sekarang ini, nilai-nilai keislamannya baik, dan dengan menggambarkan akhlak dan moral yang baik pasti juga bisa menjunjung nilai-nilai yang tinggi untuk universitas ini.

P : menurut kamu bentuk-bentuk layanan apa saja yang pas dalam beretika dilingkungan kampus Universitas islam negeri sumatera utara, khususnya di jurusan bimbingan dan konseling?

QJ : kalau menurut saya layanan mediasi kurang pas ya kak, tapi kalau layanan konsultasi itu yang paling utama dalam melaksanakan konsultasi kepada seseorang dengan memperhatikannya kita dapat mengetahui etika seseorang tersebut.

P : menurut kamu, apa saja manfaat yang kamu dapat dari bimbingan konseling ini?

QJ : manfaat yang saya dapat, saya bisa memahami dan menghargai karkter diri seseorang, sekali-sekali bisa memberikan arahan dan masukan untuk seseorang yang dalam keadaan punya masalah, apa lagi kalau bisa membantunya sampai tuntas, rasanya kaya yang sudah ahli dalam membimbingnya.

## **2. Evaluasi Proses**

Secara keseluruhan yang diberikan terhadap 3 Mahasiswa yang memiliki Etika dalam sikap ataupun tingkah laku berjalan dengan baik. Meskipun pada awalnya kegiatan ini mahasiswa tersebut cenderung pasif, yakni masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat dan alasan mengapa masih saja ada mahasiswa yang kurang sopan dalam beretika ketika berbicara dihadapan seseorang. Namun peneliti sedikit memberikan arahan untuk memotivasi diri seseorang mahasiswa untuk bisa memberikan sikap atau tindakan Etika yang baik dalam berbicara dengan seseorang teman sebaya kita ataupun dengan seorang atasan, dan dapat menggunakan bahasa yang dapat dicerna dan dipahami.

Kendala yang terjadi pada saat proses melakukan observasi iyalah mengisi waktu mata kuliah yang kosong, dan mengatur jadwal serta lokasi tempat untuk melakukan Observasi dengan baik. Salah satunya kelas yang kosong ataupun mesjid al-izah yang berada diarea kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara medan

### **3. Evaluasi Hasil**

Melalui Observasi dan wawancara beserta memberikan saran perilaku Etika dari diri seorang mahasiswa dapat dikatakan banyak yang beretika dengan baik mau itu dalam tindakan, sikap dan bahasa yang dikeluarkan dapat dipahami. Dan ada juga mahasiswa yang etika nya kurang baik, yaitu misalnya ada seorang mahasiswa yang selalu mendahulukan emosi, egois juga tingkah lakunya yang tidak baik, sehingga dapat digambarkan nilai yang negative. Hal ini tentu saja membangkitkan semangat peneliti untuk bisa membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada mahasiswa bimbingan dan konseling Islam semester VII tersebut untuk bisa melakukan Etika dalam berbicara ataupun berkonsultasi kepada teman sebaya atau kejurusan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam agar lebih sopan, dan memperhatikan penampilan beserta menggunakan bahasa yang dapat dipahami serta menyebarkan informasi yang fakta atau bisa dibilang informasi yang sesungguhnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan, ada pun anggota Bimbingan dan Konseling dalam penelitian ini adalah mahasiswa bimbingan dan konseling itu sendiri, guna untuk mengetahui cara seseorang mahasiswa bimbingan dan konseling untuk beretika yang baik ketika berbicara ataupun berkonsultasi kepada suatu klien sebagai atasannya. Pada penelitian Observasi ini, dilakukan beberapa cara seperti mewawancarai ataupun menanyakan langsung cara etika

mahasiswa bimbingan dan konseling yang dapat menimbulkan nilai-nilai yang positif dalam berkonsultasi kepada atasan ataupun teman sebaya.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil Observasi yang sudah dilakukan kebanyakan mahasiswa Bimbingan dan Konseling tersebut ber Etika dengan baik. Dan menggunakan bahasa yang dapat dipahami serta bertanya ataupun menjawab pertanyaan dengan menimbulkan nilai-nilai yang positif. Pengamatan hasil Observasi yang dilakukan peneliti, dibantu oleh beberapa teman yang memang dari jurusan Bimbingan dan Konseling hal ini dikarenakan sih peneliti menginginkan bantuan dan masukan-masukan dari rekan kerjanya tersebut.

Peneliti melakukan Observasi dan wawancara kepada mahasiswa bimbingan dan konseling semester VII 2 sampai 3 kali pertemuan dalam bulan pertama yaitu Juli, dan dilanjutkan bulan ke 2 Agustus dengan pertemuan 2 kali dengan semester yang sama. Selebihnya sih peneliti melakukan Observasi diluar kelas, di bulan September lebih tertujuh memperhatikan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang setara semesternya dengan sih peniliti, dan tidak lain rekan-rekan ataupun teman seperjuangan sih peneliti sendiri. Sih peneliti mendalami dan memperhatikan Etika mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam berkonsultasi kepada salah satu Prodi dari Kejurusan Bimbingan dan Konseling dan hal ini sering dilakukan dikarenakan

---

<sup>25</sup> Syaukani, (2015) Metode Penelitian , *Pedoman Praktiks Penelitian Dalam bidang PENDIDIKAN*. Perdana Publishing. Hal. 128

sih peneliti juga sering melakukan konsultasi kepada pihak Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

### **C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian terhadap 3 Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Semester VII . dengan dilakukannya Observasi dan mewawancarai 3 mahasiswa tersebut, rata-rata bila diperhatikan kebanyakan mahasiswa tersebut banyak yang beretika dengan baik dan menimbulkan nilai-nilai positif, dan sedikitnya sebagian mahasiswa tersebut ada yang kurang baik dalam beretika serta dapat menimbulkan nilai-nilai yang buruk ataupun bisa dibilang nilai-nilai yang negative.

sama halnya seperti teman ataupun rekan-rekan teman seperjuangan sih peneliti, banyak dipahami, diperdalam dan diperhatikan sebagian mahasiswa bimbingan dan konseling banyak yang kedapatan beretika kurang baik, mau itu dari segi penampilan, bahasa yang kurang bisa dipahami dan tingkah laku atau sikap yang kurang sopan, sehingga banyak menimbulkan nilai-nilai yang negative.

Selain itu peneliti mendapatkan informasi dari teman-teman ataupun dari pihak Prodi Kejurusan tentang mahasiswa yang kurang baik dalam berEtika ataupun yang baik dalam berEtika. Hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa tersebut ada yang lebih menggunakan rasa egois dan emosi dalam dirinya tanpa pemikiran yang berkepanjangan sehingga mencerminkan nilai-nilai yang negative.

Dan ada juga banyak nya mahasiswa Bimbingan Dan Konseling yang beretika dengan baik, hal ini dikarenakan seseorang mahasiswa tersebut senang bertanya kepada teman sebaya ataupun berkonsultasi langsung kepada pihak Prodi Kejuruan Bimbingan dan Konseling , sehingga mendapatkan Informasi ataupun menyebarkan Informasi yang baik . Sehingga menimbulkan nilai-nilai yang positif .

Penelitian dari Feny annisa dalam jurnalnya tentang “ Studi Tentang Etika Dalam Diri seorang siswa diSMA Kawung 2 Surabaya,” menjelaskan perilaku Etika yang kurang baik harus segera ditangani karena dapat berpengaruh terhadap akademik, perilaku yang menyimpang dari aturan sekolah serta moral beretika yang tidak baik.

Hasil dari peneliti yang diperoleh peneliti diketahui bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa untuk kurangnya beretika yang baik (1) berdasarkan tahap perkembangan usia 12-20 tahun merupakan masa pencarian jati diri atau identitas diri, (2) tingkat intelektualitas dan motivasi belajar siswa mempengaruhi Akademik, (3) perasaan rendah diri dan tersisikan dari teman-temannya mempengaruhi dalam hubungan social disekolah, (4) latar belakang keluarga mempengaruhi dalam hubungan pribadi siswa dimana keluarga yang broken home cenderung akan menjadi anak nakal, (5) pengaruh teman sebaya dimana pergaulan yang cukup luas dan bebas bergaul dengan siapa saja, salah satunya bergaul dengan anak punk.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Anissa Fenni dan Setiawan Danok , Studi Tentang *Perilaku Etika siswa SMA Swasta di Surabaya*,( *Jurnal BK UNESA Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013,454-461*)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan Hasil penelitian terhadap 10 Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Semester VII . dengan dilakukannya Observasi dan mewawancarai 10 mahasiswa tersebut, rata-rata bila diperhatikan kebanyakan mahasiswa tersebut banyak yang beretika dengan baik dan menimbulkan nilai-nilai positif, dan sedikitnya sebagian mahasiswa tersebut ada yang kurang baik dalam beretika serta dapat menimbulkan nilai-nilai yang buruk ataupun bisa dibilang nilai-nilai yang negative. sama halnya seperti teman ataupun rekan-rekan teman seperjuangan sih peneliti, banyak dipahami, diperdalam dan diperhatikan sebagian mahasiswa bimbingan dan konseling banyak yang kedapatan beretika kurang baik, mau itu dari segi penampilan, bahasa yang kurang bisa dipahami dan tingkah laku atau sikap yang kurang sopan, sehingga banyak menimbulkan nilai-nilai yang negative.

Selain itu peneliti mendapatkan informasi dari teman-teman ataupun dari pihak Prodi Kejurusan tentang mahasiswa yang kurang baik dalam berEtika ataupun yang baik dalam berEtika. Hal ini dikarenakan sebagian mahasiswa tersebut ada yang lebih menggunakan rasa egois dan emosi dalam dirinya tanpa pemikiran yang berkepanjangan sehingga mencerminkan nilai-nilai yang negative. Dan ada juga banyak nya mahasiswa Bimbingan Dan Konseling yang beretika dengan baik, hal ini dikarenakan seseorang mahasiswa tersebut senang bertanya kepada teman sebaya

ataupun berkonsultasi langsung kepada pihak Prodi Kejurusan Bimbingan dan Konseling , sehingga mendapatkan Informasi ataupun menyebarkan Informasi yang baik . Sehingga menimbulkan nilai-nilai yang positif .

Layanan konsultasi adalah bantuan dari konselor ke klien dimana klien sebagai konsultan dan klien sebagai konsulti, membahas tentang masalah pihak ketiga. Tujuan dari layanan konseling yaitu supaya orang-perorangan atau kelompok orang yang dilayani menjadi mampu menghadapi semua tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas.<sup>27</sup>

Sehingga layanan konsultasi sangat membantu kita juga dalam menyelesaikan masalah kita. Konselor menerima pelayanan konsultasi bagi guru, orang tua, atau pihak pimpinan sekolah/madrasah yang terkait dengan upaya membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, melakukan referal, serta meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Komponen layanan konsultasi adalah konsultan, konsulti, dan pihak ketiga(konseli).

Asas dalam layanan Konsultasi adalah asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, dan asas kemandirian. Pelaksanaan layanan konsultasi dimulai dari penilaian layak atau tidaknya seorang konselor sebagai konsultan, kemudian pengumpulan data (informasi) serta mencapai kesepakatan antara konsultan dan

---

<sup>27</sup> Prof. Dr, Sofyan S. Willis, 2009. *Konseling Individual, teori dan praktik..* Salemba Humaika, hal.63

konsulti. Dan di akhiri dengan evaluasi yang didalamnya terdapat evaluasi proses dan evaluasi produk serta pengakhiran hubungan antara konsultan dan konsulti.

Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku social tertentu, baik berupa perasaan, berpikir, bersikap, dan berkehendak maupun perbuatan. Di dalam proses konseling, konselor adalah orang yang amat bermakna bagi seorang konseli. Semua pendekatan dan ahli konseling menganggap bahwa konselor adalah pihak yang amat menentukan bagi keberhasilan proses konseling. Mengingat pentingnya peran yang diemban konselor, maka untuk menopang tugasnya konselor harus memiliki kualifikasi kepribadian yang memadai, yaitu pribadi yang penuh pengertian dan selalu mendorong orang lain untuk bertumbuh..

Selaku konselor profesional harus memiliki kesadaran dalam melakukan pekerjaan dengan menampilkan keutuhan pribadi seorang konselor. Seorang konselor dalam menjalankan tugasnya harus dalam keadaan sadar dan menampilkan kepribadian yang sesuai dengan keprofesionalitas nya. Syarat petugas bimbingan, dalam hal ini adalah seseorang konselor diantaranya adalah sifat kepribadian konselor. Seorang konselor harus meemiliki kepribadian yang baik.

Kepribadian klien cukup menentukan keberhasilan proses konseling. Aspek-aspek kepribadian klien adalah sikap, emosi, intelektual, motivasi dan sebagainya. Seorang klien yang cemas akan tampak pada perilakunya dihadapan konselor. Seorang konselor yang efektif akan mengungkap perasaan-perasaan cemas klien semaksimal mungkin dengan cara menggali atau eksplorasi sehingga keluar dengan leluasa bahkan mungkin diiringi oleh air mata klien.

Jadi dalam hubungan konseling, sebaiknya konselor tidak memulai perlakuan (treatment) kepada kelemahan, masalah, atau kesulitan klien. Akan tetapi sebaliknya dimulai dari hal-hal yang membahagiakan klien seperti keberhasilan diri dan keluarga, prestasi hobi (seni dan olahraga), bakat dan minat klien tersebut. Perlakuan seperti ini akan memberikan dorongan kepada klien untuk berbicara bebas dan terbuka serta penuh minat. Akan tetapi jika konselor memulai memberikan perlakuan (treatment) kepada kelemahan, kesulitan, dan masalah klien yang amat dirahasiakannya maka dia akan tertutup (disclosed) dan amat sulit untuk diajak berbicara oleh konselor apalagi untuk mengungkap perasaan klien lebih mendalam, terutama mengenai rahasianya. Kesimpulan penelitian adalah pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan di BAB sebelumnya.

Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Keseluruhan jawaban hanya terfokus pada ruang lingkup pertanyaan dan jumlah jawaban disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang diajukan.

Kesimpulan berasal dari fakta-fakta atau hubungan yang logis. Pada umumnya kesimpulan terdiri atas kesimpulan utama dan kesimpulan tambahan. Kesimpulan utama adalah yang berhubungan langsung dengan permasalahan. Dengan demikian, kesimpulan utama harus berkaitan dengan pokok permasalahan dan dilengkapi oleh bukti-bukti. Pada kesimpulan tambahan, penulis tidak mengaitkan pada kesimpulan

utama, tetapi tetap menunjukkan fakta-fakta yang mendasarinya. Dengan sendirinya, penulis tidak dibenarkan menarik kesimpulan yang merupakan hal-hal baru, lebih-lebih jika dilakukan pada kesimpulan utama. Jika penulis bermaksud menyertakan data atau informasi baru maka hendaknya dikonsentrasikan pada bab-bab uraian dan bukannya pada kesimpulan. Pendek kata, kesimpulan adalah berisi pembahasan tentang kesimpulan semata.

Pada tulisan ilmiah dari hasil penelitian yang memerlukan hipotesis, maka pada kesimpulan utamanya harus dijelaskan apakah hipotesis yang diajukan memperlihatkan kebenaran atau tidak. Kesimpulan utama pada tulisan ilmiah dari hasil penelitian yang memerlukan hipotesis tidaklah sedetil kesimpulan yang terdapat pada bab analisis. Sebaliknya, pada tulisan ilmiah dari hasil penelitian yang tidak memerlukan hipotesis, maka kesimpulan merupakan uraian tentang jawaban penulis atas pertanyaan yang diajukan pada bab pendahuluan.

## **B. IMPLIKASI**

Pada bagian ini peneliti menyajikan gambar lengkap mengenai implikasi dari penelitian ini. Bagian ini bertujuan untuk meyakinkan penguji pada mengenai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, tetapi juga implikasinya bagi teori-teori yang relevan dengan bidang kajian utama yang disajikan dalam implikasinya.

Pada bagian ini peneliti menyajikan berbagai implikasi kebijakan yang dapat dihubungkan dengan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini. Implikasi ini memberikan kontribusi praksis bagi peneliti. Bagian ini bersifat opsional dan

menyajikan refleksi penulis mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitiannya. Misalnya pada bagian ini dapat disajikan penjelasan mengenai bagian-bagian metode penelitian mana yang telah dilakukan dengan sangat baik dan bagian mana yang relatif sulit serta prosedur mana yang telah dikembangkan untuk mengatasi berbagai kesulitan itu yang sebetulnya tidak digambarkan sebelumnya dalam literatur mengenai metode penelitian. Peneliti dapat menyajikan dalam bagian ini pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan atau penelitian lainnya untuk memudahkan atau untuk meningkatkan mutu dari penelitian

### **C. Saran**

Saran adalah sesuatu yang diberikan kepada pembaca yang didasarkan atas hasil temuan dalam studi yang telah dilakukan dan bukan berupa pendapat atau tinjauan idealis pribadi peneliti. Saran hanya berisi rekomendasi yang dirumuskan oleh peneliti namun bukan untuk menjawab permasalahan dalam pokok penelitian, saran dirumuskan berdasarkan penelusuran yang menurut penulis dapat bermanfaat secara praktis maupun bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kedekatan objek.

Setelah penulis menguraikan kesimpulan diatas maka penulis membutuhkan saran-saran dari pembaca, yang mana dari saran tersebut dapat membantu adanya perbaikan skripsi ini. Dan disarankan kepada semua pembaca untuk mencari informasi-informasi mengenai profesional dalam BK dan syarat-syarat seorang konselor.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2005. *Kode Etik Bimbingan dan Konseling Indonesia*. Bandung: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia.
- . 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia.
- . 2010. *Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN)*. SEMARANG: Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia.
- Abu Bakar M. Luddin. 2010. *Dasar-Dasar Konseling; Tinjauan Teori dan Praktik*.- Bandung: Cita Pustaka Media Printis.
- Abu Bakar M. Luddin. 2014. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling + Koseling Islam*. Binjai: Difa Niaga.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Eko Sujadi. 2018. *jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan: kose etik profesi konseling serta permasalahan dalam penerapannya*. p-ISSN: 1858-1080/ e-ISSN: 2615- 6547.
- Fajar, Ilham. 2016. *Tingkat Pemahaman Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling pada Guru BK di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kelompok Kerja Kabupaten Bantul*. Skripsi Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gladding, Samuel T. 2012. *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*, edisi Keenam. Jakarta: Indeks.
- . 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Hadari Nawawi & Martini Nawawi. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- K. Bertens. 2002. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lamuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, (Medan: Citapustaka Media Perintis

- Lexy J. Moleng. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mungin Eddy Wibowo. 2005. *Konseling Klompok Perkembangan*. Semarang: UNY Press,
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwakerto: Stain Press.
- Ondi aondi & Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Prayitno. Amti. Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Prof Dr. Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV. Alfabeta. Cet XIII.
- Rossi Galih Kesuma. 2011. *Hubungan Sikap Konselor Sekolah Terhadap Profesinya dengan Penerapan Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling Individual di SMA Negeri Se-Kota Semarang Tahun ajaran 2010*. Skripsi Mahasiswa Jurusan bimbingan dan Konseling fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Soetjipto & Rafli Kosasi. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2000), Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo Rahardjo & Agung Slamet Kusmanto. 2017. *Pelaksanaan kode Etik Profesi Guru Bimbingan dan Konseling SMP/MTs Kabupaten Kudus*. Jurnal Konseling GUSJIGANG. Vol.3 NO.2. ISSN 2460-1187.
- Syamsu Yusuf, & A. Juntika Nurihsan. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers,

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:  
Departemen Pendidikan Nasional.

Willis. Sofyan. 2007. *Konseling Individual: Teori dan Praktek*. Bandung.:Alfabeta.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Suci Ramadhani Panggabean  
NIM : 33.14.4.044  
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
JURUSAN : Bimbingan dan Konseling Islam  
TEMPAT/TGL.LAHIR : Medan / 15 Febuari 1996

### Pengalaman Pendidikan :

1. Lulusan SD Negeri No. 064969 Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten, Sidorejo hilir Tahun 2008
2. Lulus SMP Swasta Utama Medan, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten, Sidorejo Hilir Tahun 2011
3. Lulusan SMA Swasta Prayatna Medan, Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten, Sidorejo Hilir Tahun 2014
4. Mahasiswi Tahun 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan Jurusan Bimbingan dan Konseling sampai sekarang ini.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B- 7728 /ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2018  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

07 Juni 2018

**Yth. Ketua Jurusan BKI FITK UIN SU**

*Assalamu 'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SUCI RAMADHANI PANGGABEAN  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 15 Februari 1996  
NIM : 33144044  
Semester/Jurusan : IX (Bimbingan Konseling Islam)

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jurusan BKI FITK UIN Sumatera Utara Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**" ETIKA MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING DALAM MELAKUKAN KONSULTASI DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA".**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan

Drs. Rustam, MA

NIP. 19680920 199503 1 002



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan